

**INTEGRASI NILAI - NILAI KARAKTER MELALUI POLA SINERGITAS
ANTARA GURU DAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DARING DI
MASA PANDEMI COVID-19**



HIBAH RISET COVID-19

DISUSUN OLEH:

Ketua Tim:

Dr. Sri Astuti, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Anggota:

Puri Pramudiani, S.Pd., M.Sc. (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Khusniyati Masykuroh, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

Syafika Ulfah, S.Pd., M.Sc. (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**

HALAMAN PENGESAHAN

RISET COVID-19

Judul Kegiatan : Integrasi Nilai – Nilai Karakter Melalui Pola Sinergitas Antara Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Bidang : Pendidikan dan Perkaderan

Jenis : Penelitian

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Dr. Sri Astuti, M.Pd.

B. NIDN : 0302127002

C. Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

D. Program Studi/Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

E. Nomor HP : 08128209793

F. Surel (e-mail) : syafika.ulfah@uhamka.ac.id

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun

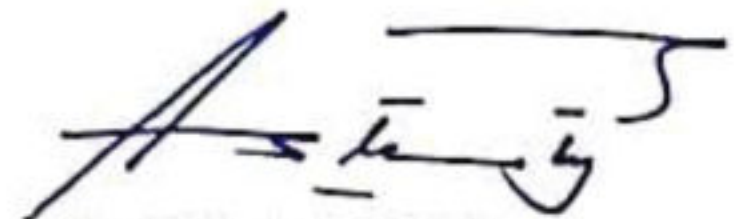
Penelitian Tahun ke : 1

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



(Dr. Desyian Bandarsyah, M.Pd.)
NIP/NIK D.126903

Ketua Peneliti,



(Dr. Sri Astuti, M.Pd.)
NIP/NIK D.94.350

Menyetujui,
Ketua Lemlitbang



(Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.)
NIK-0020116601



Surat Kontrak Penelitian

Pendanaan dan Pelaksanaan Hibah RisetMu Skema Covid-19 Tahun 2020
Nomor: 0887.084/I.3/D/2020

Pada hari ini **Jum'at** tanggal **Delapan Belas** bulan **September** tahun **Dua Ribu Dua Puluh**, Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Prof. H. Lincoln Arsyad, M.Sc., Ph.D. : Ketua Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
2. Dr. Sri Astuti, M.Pd : Dosen UM Prof. DR. HAMKA, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

untuk bersepakat dalam pendanaan dan pelaksanaan penelitian dengan judul:

Integrasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pola Sinergitas Antara Guru dan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

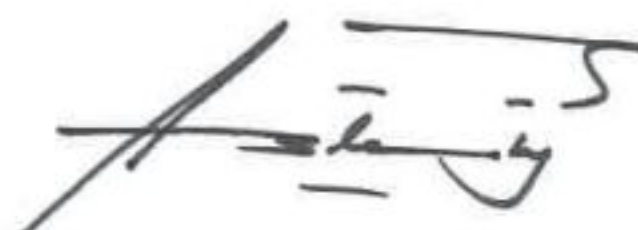
dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA** menyetujui pendanaan dan memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian Hibah RisetMu Skema Covid-19 Tahun 2020.
2. **PIHAK KEDUA** menjamin keaslian penelitian yang diajukan dan tidak pernah mendapatkan pendanaan dari pihak lain sebelumnya.
3. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab secara penuh pada seluruh tahapan pelaksanaan penelitian dan penggunaan dana hibah serta melaporkannya secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**
4. **PIHAK KEDUA** wajib memberikan laporan kegiatan penelitian lapangan dalam bentuk foto atau video dan narasi singkat via media sosial (Instagram atau facebook) dan menautkan ke akun @diktilitbang @lazismupusat dan tagar #RisetMuCovid-19 #diktilitbangmuhammadiyah #lazismu.
5. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengikuti pendampingan sesuai dengan tempat dan waktu yang ditentukan oleh pendamping masing-masing.
6. **PIHAK PERTAMA** akan mengirimkan dana hibah penelitian ke rekening peneliti atas nama Sri Astuti Bank Syariah Mandiri, Nomor rekening 7133579251
7. **PIHAK PERTAMA** mengirimkan dana hibah penelitian tahap pertama sebesar 60% (enam puluh persen) dari total dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** setelah dilakukan verifikasi oleh Tim Hibah RisetMu.
8. Dana pendampingan akan diambil dari dana penelitian **PIHAK KEDUA** sebesar 5% dari total dana hibah penelitian.
9. **PIHAK PERTAMA** mengirimkan sisa dana hibah penelitian tahap kedua sebesar 40% (empat puluh persen) kepada **PIHAK KEDUA**; setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan semua tahapan penelitian meliputi:
 - a. menyerahkan Laporan Hasil Penelitian dan naskah publikasi lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum 30 Januari 2021.
 - b. merevisi laporan dan naskah publikasi yang telah dikaji oleh reviewer pendamping.
10. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menerbitkan hasil penelitiannya atau sekurang-kurangnya telah mengumpulkan artikel ke jurnal yang dituju dalam jangka waktu maksimal 6 (enam) bulan setelah akhir penelitian.
11. Jika dikemudian hari terjadi perselisihan yang bersumber dari perjanjian ini, maka **PIHAK PERTAMA** berhak mengambil sikap secara musyawarah yang diwakilkan oleh Tim Hibah RisetMu.

Surat Kontrak Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup, dan ditandatangani dengan nilai dan kekuatan yang sama.

PIHAK PERTAMA

Prof. H. Lincoln Arsyad, M.Sc., Ph.D.

PIHAK KEDUA

Dr. Sri Astuti, M.Pd.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pola sinergitas antara guru dan orang tua dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan metode kombinasi yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Responden penelitian ini adalah guru dan orangtua siswa dari tiga Sekolah Dasar Muhammadiyah yaitu SD Muhammadiyah Bojonggede Provinsi Jawa Barat, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun Provinsi DKI Jakarta, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang Provinsi Banten. Responden berjumlah 25 guru dan 131 orangtua. Angket menggunakan skala likert, dan data yang didapatkan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan dilanjutkan dengan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada indikator pembimbingan karakter, sinergitas guru dan orang tua di tiga sekolah tersebut sudah berjalan baik, keduanya telah bersama-sama memberikan pembimbingan karakter kepada anak. Sedangkan untuk indikator penilaian karakter dan menjalin komunikasi terdapat perbedaan pola sinergitas antara guru dan orangtua di ketiga sekolah tersebut.

DAFTAR ISI

	hal
LEMBAR PENGESAHAN	1
ABSTRAK.....	2
DAFTAR ISI	3
BAB 1. PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	6
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Luaran Penelitian.....	6
D. Urgensi Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	13
B. State of the Art.....	16
C. Roadmap Penelitian.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
A. Objek Penelitian.....	20
B. Alur Penelitian.....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	21
B. Sinergitas Guru dan Orangtua dalam Integrasi Karakter pada Pembelajaran Daring.....	26
C. Pembahasan.....	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	74
Lampiran 1. Laporan Keuangan.....	74
Lampiran 2. Data Penelitian.....	76
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	87
Lampiran 4. Dokumentasi.....	90

INTEGRASI NILAI – NILAI KARAKTER MELALUI POLA SINERGITAS ANTARA GURU DAN ORANG TUA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Astuti, Puri Pramudiani, Khusniyati Masykuroh, Syafika Ulfa

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain mengatakan bahwa sekolah tidak hanya memberi pengetahuan guna meningkatkan kognitif siswa tetapi juga mendidik siswa memiliki nilai-nilai karakter dalam pembentukan kepribadian siswa agar lebih baik. Pendidikan nilai pada dasarnya lebih ditujukan untuk memperbaiki moral bangsa (Kirschenbaum, 1992). Di dalam pendidikan karakter diperlukan adanya keterlibatan orang tua. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya dapat meningkatkan kedisiplinan, kepercayaan diri, pengembangan kognitif, kemampuan interaksi social dan kemampuan akademis secara keseluruhan (Ismail, Yunus, dan Tini, 2018). Namun tantangannya adalah tidak sedikit orang tua yang tidak memiliki cukup waktu bagi anak-anaknya dikarenakan tuntutan pekerjaan seperti hasil wawancara oleh salah satu guru di Jakarta pada SDN Utan Kayu Selatan 01 Pagi menyatakan bahwa dikarenakan orang tua berpisah dan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, orang tua tidak dapat menemani anak dalam pendidikannya dan hal ini menyebabkan nilai akademis anak menurun.

Namun sejak Corona Virus Disease (Covid-19) dinyatakan sebagai pandemic, dunia pendidikan berubah 180 derajat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang salah satu isinya

adalah merubah model pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Studi eksploratif dampak pandemic Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar oleh Purwanto, dkk (2020) menyatakan bahwa siswa dan guru belum ada budaya belajar jarak jauh, selama ini pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka dan berinteraksi langsung dengan sesama. Masih dalam penelitian yang sama mengemukakan bahwa hal ini membuat siswa dan guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dan perubahan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar siswa. Pembelajaran daring ini juga berpengaruh terhadap kinerja guru, hasil penelitian Purwanto (2020) menunjukkan guru dapat kehilangan motivasi kerja dikarenakan suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, suasana rumah tidak seperti kantor, terdistraksi oleh media social dan hiburan lainnya. Keluhan lain yang dirasakan oleh guru yaitu jam kerja menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan siswa, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Sebuah penelitian menyatakan bahwa kurang ada sinergitas antara guru dan orang tua yang terjadi selama belajar dari rumah, guru berperan sebagai perencana pembelajaran yaitu menyediakan bahan ajar dan soal evaluasi sedangkan orang tua sebagai pelaksana pembelajaran yaitu membelajarkan siswa, mengecek hasil pengerjaan tugas siswa, dan mengkondisikan suasana belajar (Astuti, dkk, 2020). Hal ini mengakibatkan keberhasilan belajar siswa didominasi oleh factor orang tua, jika orang tua sukses dalam menjalankan peran guru maka siswa sukses dalam belajar.

Berdasarkan penelitian, keluhan dari orang tua adalah orang tua harus meluangkan waktu lebih ekstra kepada anak-anak mendampingi belajar online sehingga berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari (Purwanto, dkk, 2020). Dikarenakan hal ini, berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang bersekolah di salah satu Sekolah Dasar di Jakarta mengatakan bahwa soal yang diberikan oleh guru dikerjakan olehnya agar tugas anaknya segera selesai dan dapat mengerjakan aktifitas rumah tangga lainnya. Melihat fenomena ini, peneliti ingin melihat pola sinergitas antara guru dan orangtua dalam integrasi nilai karakter pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Pada penelitian ini, pembatasan masalah dilakukan agar lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal sehingga pembahasannya lebih terarah dan tepat sasaran. Penelitian akan dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah di tiga region yaitu region barat,

tengah dan timur. Terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; [1] bagaimana pemetaan integrasi nilai-nilai karakter siswa pada saat pembelajaran daring? [2] bagaimana integrasi nilai karakter siswa selama pandemic Covid-19? dan [3] bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dalam pola sinergitas guru dan orang tua?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah memetakan tingkat integrasi nilai-nilai karakter melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

C. Luaran Penelitian

Ada dua jenis luaran penelitian yang direncanakan yaitu:

1. Pemetaan integrasi nilai-nilai karakter melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua pada pembelajaran daring di masa Covid-19.
2. Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Karakter penerbit LPPM Universitas Negeri Yogyakarta, eISSN: 2527-7014 dengan peringkat Sinta 3.

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini menjadi sangat urgen dilakukan mengingat pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang baru dilaksanakan di Indonesia dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi berbagai pihak terkait.

1. Bagi sekolah dapat memberikan informasi terkait sinergitas antara guru dan orang tua di sekolah dasar Muhammadiyah.
2. Bagi dosen diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring sehingga dapat dilakukan penelitian kelanjutannya.
3. Bagi litbang PP Muhammadiyah dapat menjadi masukan terkait sinergitas antara guru dan orang tua di sekolah dasar Muhammadiyah.
4. Bagi kemendikbud diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter sekolah dasar melalui pembelajaran daring.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Daring

Salah satu kemajuan perkembangan teknologi dan ilmu komputer dalam bidang pendidikan adalah pemanfaatan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang kemudian dikenal dengan pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015)). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (Yanti, Kuntarto, & Kurniawan, 2020).

Terkait dengan pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selanjutnya dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat penyebaran Covid-19 melalui penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR), Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia kembali mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 menyatakan bahwa Belajar Dari Rumah selama masa darurat penyebaran Covid-19 dilaksanakan dengan mengikuti protokol penanganan Covid-19 dan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah.

Pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*); 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Kemdikbud, 2016).

2. Pendidikan Karakter

Karakter adalah sebuah disposisi yang telah ada dalam diri seseorang dalam merespon segala situasi dengan moral yang baik ("*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*) dan memiliki tiga unsur yang saling terkait yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral ("*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*) (Lickona, 1991). Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari proses internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan adalah sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Ramly, 2010). Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang membedakannya dengan orang lain, terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pikiran, ucapan, dan perilaku.

Pendidikan karakter tidak hanya tentang membantu siswa menjadi baik, jujur, dan adil tetapi juga tentang mengajarkan mereka untuk bekerja keras, mengembangkan bakat, dan berusaha untuk menjadi yang terbaik dan menjadikan mereka membuat perbedaan positif di dunia (Lickona, 2014). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan

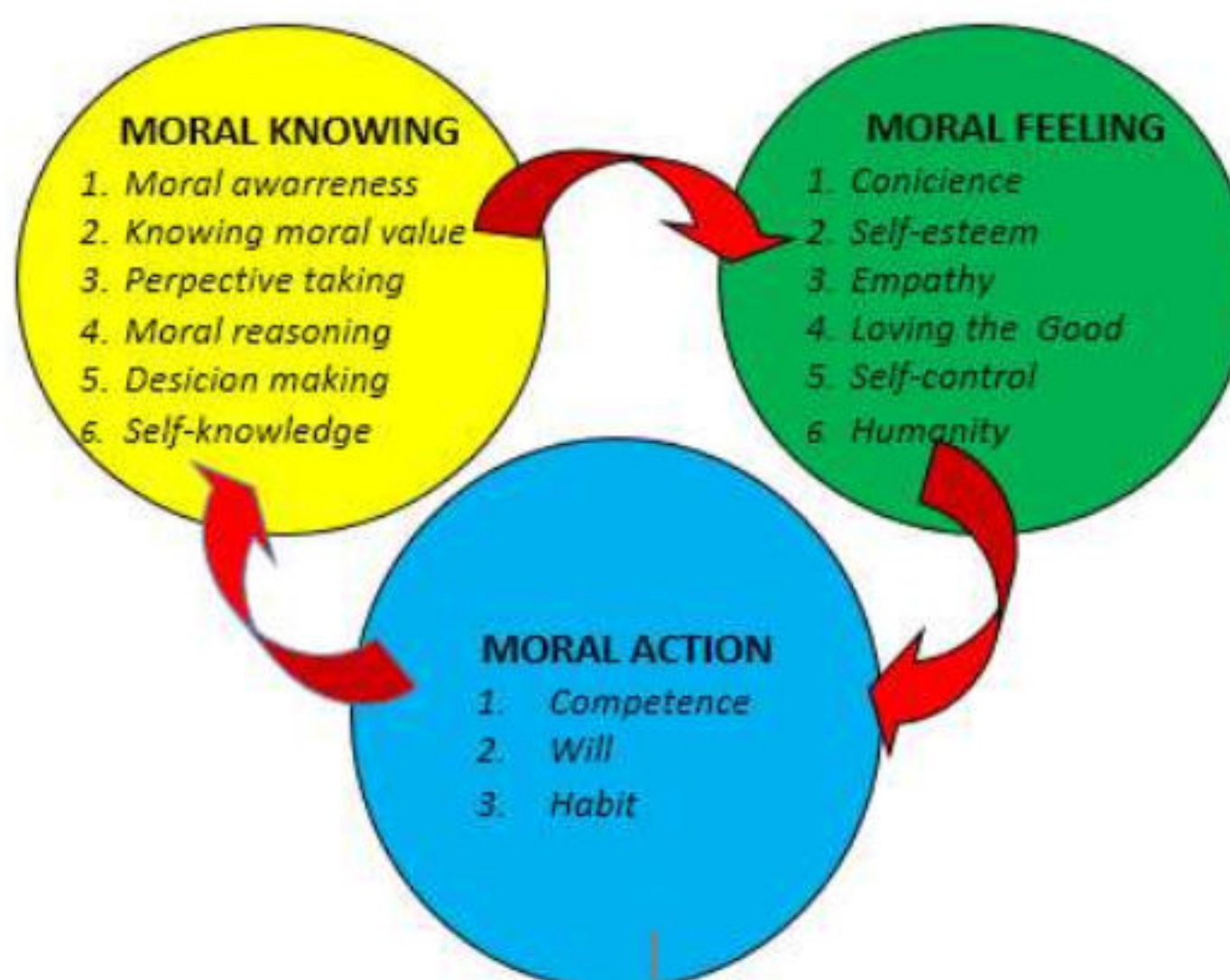
mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh jiwa dan raga (Chairunnisa, Istaryatiningtias, & Tumanggung, 2020). Pendidikan karakter merupakan upaya pembiasaan peserta didik untuk mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya sehingga terbentuk perilaku dan sikap peserta didik.

Dalam perspektif Islam, karakter identik dengan akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada Al- Qur'an dan Al-Hadits (Musrifah, 2016). Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Suryadarma & Haq, 2010). Selanjutnya al-Ghazali mengklasifikasikan pendidikan akhlak yang terpenting dan harus diketahui meliputi (1) perbuatan baik dan buruk, (2) kesanggupan untuk melakukannya, (3) mengetahui kondisi akhlaknya, dan (4) sifat yang cenderung kepada satu dari dua hal yang berbeda, dan menyukai salah satu diantara keduanya, yakni kebaikan atau keburukan (Al-Ghazali, 1960). Menurut Ghazali, pendidikan akhlak mengajarkan empat hal tersebut di atas sehingga mencapai ke arah keseimbangan.

Pendidikan karakter harus melibatkan metode, teknik, dan materi untuk membuat anak-anak tidak memiliki alasan atau menginginkan kebaikan didahului oleh pengetahuan nilai kebaikan, sehingga mereka mengembangkan sikap untuk mencintai yang baik seperti kasih sayang, dan akhirnya mereka bersedia melakukan perbuatan baik (Lickona, 1991). Model pendidikan karakter bergerak melampaui fokus eksklusif pada karakter kinerja untuk memasukkan aspek-aspek karakter yang penting dalam pengembangan siswa untuk berkontribusi pada masyarakat secara positif (Baehr & Baehr, 2016). Model pembelajaran pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model yaitu: 1) pembiasaan dan keteladanan; 2) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; 3) bermain peran (*role playing*); 4) pembelajaran partisipatif (*participative instruction*) (Mulyasa, 2016). Lebih lanjut Mulyasa menyatakan bahwa cara efektif untuk

menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari adalah dengan : 1) Menghubungkan pembahasan konsep nilai-nilai inti etika sebagai landasan karakter dengan keseharian peserta didik; 2) Memasukkan materi dari bidang lain di dalam kelas; 3) Dalam mata pelajaran yang tetap terpisah terdapat topik-topik yang saling berhubungan; 4) Mata pelajaran gabungan yang menyatukan isu-isu moral; 5) Menggabungkan sekolah dan pekerjaan; 6) Penerapan nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah ke masyarakat.

Nilai-nilai karakter yang seharusnya diajarkan pada siswa-siswa di sekolah adalah rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), kejujuran (*honesty*), keadilan (*fairness*), toleransi (*tolerance*), kebijaksanaan (*prudence*), disiplin diri (*self discipline*), suka membantu (*helpfulness*), belas kasih (*compassion*), kerjasama (*cooperation*), keberanian (*courage*), dan demokrasi (*democratism*) (Lickona, 1991).



Gambar 2.1 Aspek Pendidikan Karakter

Menurut Lickona, tiga hal penting dalam pendidikan karakter yang penting untuk diajarkan pada anak adalah : 1) *Moral knowing*, yang terdiri dari enam nilai penting yang perlu diajarkan , yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*,

moral reasoning, decision making dan *self knowledge*; 2) *Moral feeling* yang terdiri dari enam aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yakni *conscience* (nurani), *self esteem* percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati); dan 3) *Moral action* yaitu bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*) (Lickona, 1991) .

Dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan; 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21; 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik); 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter; 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber sumber belajar di dalam dan di luar sekolah; 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (Kemdikbud, 2017). Nilai-nilai utama karakter bangsa yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah : 1) Religius (cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan terisih); 2) Nasionalis (apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama); 3) Mandiri (etos kerja (kerja

keras), tangguh, tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat); 4) Gotongroyong (menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan); 5) Integritas (kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu).

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyusun sebuah kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (Ismuba) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Muhammadiyah dari tingkat SD/SMP/SMA-SMK dengan memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat (Nururhuda, 2018). Penerapan kurikulum Ismuba dapat membentuk karakter islami pada siswa di sekolah muhammadiyah (Handayani, Widodo, & Wahyudi, 2020). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menekankan pada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.

Karakteristik siswa Sekolah Dasar yang berada pada masa Tingkat operasional konkrit (umur 7-11 tahun) dimana anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak (Piaget, 1974). Pendampingan orang tua sangat diperlukan karena dalam pembelajaran daring, anak menghadap ke sebuah layar yang merupakan jendela dunia dimana memungkinkan semua hal baik dan buruk tampil di depan anak. Dunia tidak lagi terbatas saat berada di dunia maya karena anak bisa mengakses situasi di daerah atau belahan dunia yang lain. Informasi yang bersifat positif akan meningkatkan pengetahuan dan karakter positif anak, seperti mengenal daerah dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, mengenal kekayaan laut Indonesia sampai bisa melihat keadaan dasar laut, sampai mengenal bangunan-bangunan bersejarah di berbagai belahan dunia.

4. Keterlibatan Orangtua.

Keterlibatan orangtua adalah suatu partisipasi dalam proses pendidikan dan pengalaman anak-anaknya. Keterlibatan orang tua tersebut dibagi menjadi dua yaitu kontribusi orang tua dan kebutuhan orang tua. Kontribusi orang tua dapat dilihat dari orang tua dapat bertindak sebagai sumber, dukungan orang tua lainnya, bekerja sama dengan guru, berbagi informasi kepada anak, sedangkan kebutuhan orang tua dapat berupa penyaluran komunikasi, hubungan dengan staf sekolah, pendidikan orang tua dan dukungan orang tua (Hornby, 2011). Peran orang tua dalam memotivasi bakat dan minat anak dapat dilakukan dengan cara: (1) mengajarkan anak untuk mengharapkan keberhasilan, (2) menyesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajarnya, (3) anak harus belajar bahwa diperlukan keuletan untuk mencapai keberhasilan, dan (4) anak harus belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi kegagalan (P.K, 2008). Keterlibatan orangtua merupakan suatu proses dimana orangtua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Tiga kemungkinan keterlibatan orangtua, yaitu orientasi pada tugas, orientasi pada proses, dan orientasi pada perkembangan (GS, 2008) . Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting dalam kehidupan anak karena orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan fisik dan sekolah, namun juga pembentukan karakter dan keterampilan hidup.

B. State of the Art

Aji Fatma Dewi melakukan penelitian dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat adanya pandemi Covid-19. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah (Dewi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Minanti Tirta Yanti, Eko Kuntarto, Agung Rimba Kurniawan dengan judul Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa langkah-

langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam memanfaatkan portal Rumah Belajar Kemendikbud yaitu dimulai dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti dan penutup pembelajaran. Beberapa fitur yang telah dimanfaatkan guru dalam pembelajaran yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik (BSE), dan Bank Soal. Sementara metode yang digunakan guru dalam memanfaatkan portal rumah belajar sebagai model pembelajaran daring pada saat proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam : 1) Presentasi Klasikal/ Demonstrasi; 2) Diskusi Kelompok Kecil; dan 3) Pembelajaran Individual.

Abu Elnasr E. Sobaih, Mohamed A. Moustafa, Parvis Ghandforoush, Mahmood Khan dalam penelitian yang berjudul *To use or not to use? Social media in higher education in developing countries* pada tahun 2016 menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi platform yang tepat untuk menjembatani kesenjangan digital antara negara maju dan berkembang dan juga antara lembaga dan peserta didik digital mereka dalam konteks negara berkembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hengki Wijaya dan Harmelia Tulak mengajukan sebuah pemikiran untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis media sosial untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif pada pendidikan tinggi di Indonesia, yang di dalamnya tertuang nilai-nilai karakter kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan (Wijaya & Tulak, 2019).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, dan Muhsinatun Siasah Masruri dengan judul Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah salah satu yang menerapkan pendekatan komprehensif yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, menggunakan multimetode yaitu penanaman, pemodelan, fasilitasi nilai, dan pengembangan keterampilan, disertai dengan pengembangan budaya sekolah yang positif; kepala sekolah dan anggota staf, guru, dan orang tua harus dilibatkan dalam praktik pendidikan karakter; dan kegiatan harus dilakukan di kelas, di luar kelas, dan di rumah (Zuchdi, Prasetya, & Masruri, 2010).

Riany, Meredith dan Cuskelly dalam penelitiannya menyatakan bahwa proses pelibatan orangtua di sekolah memiliki berbagai dampak positif bagi anak di setiap jenjang pendidikan. Hasil penelitian meta-analisis yang melibatkan 42 kajian

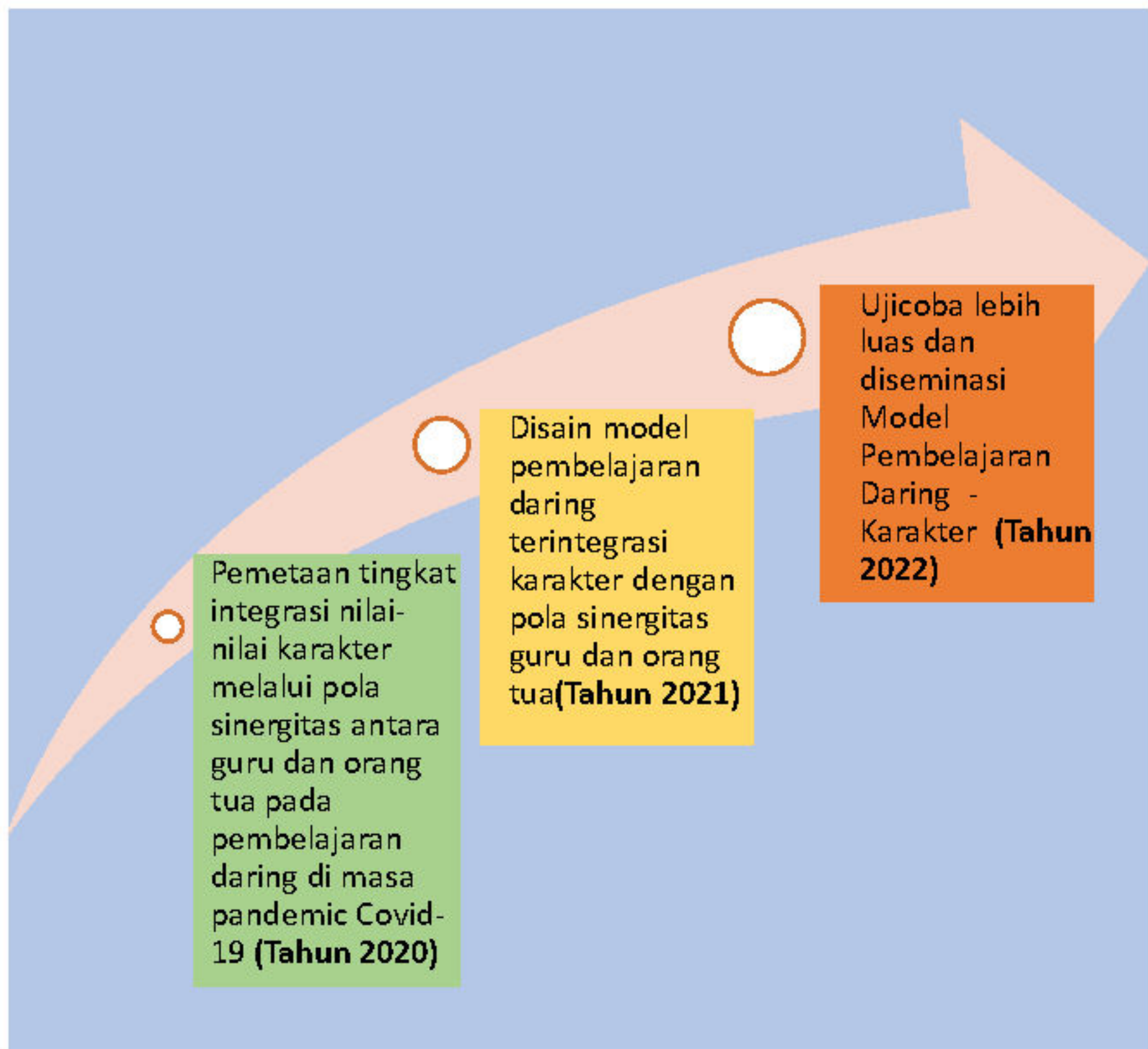
yang berbeda membuktikan bahwa dampak keterlibatan orang terhadap prestasi belajar anak di sekolah berlaku di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi (Riany, Cuskelly, & Meredith, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Edy, CH Myrnawati, Sumantri dan Elindra Yetti menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua di satuan pendidikan melalui program pendidikan keluarga memiliki dampak pada tumbuh kembang anak. Pola asuh orangtua (demokratis dan otoriter) mempengaruhi karakter/kepribadian anak, artinya sikap dan perilaku anak akan mencerminkan pola asuh orangtua-nya. Keterlibatan orangtua di satuan pendidikan dan pola asuh memiliki interaksi, artinya keterlibatan orangtua pada program pendidikan keluarga akan mempengaruhi pola asuh orangtua kepada anaknya. Keterlibatan orangtua pada program pendidikan keluarga dan pola asuh demokratis memiliki pengaruh lebih baik terhadap disiplin anak, artinya sikap demokratis yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya di sertai dengan terlibat aktif di satuan pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anaknya, akan mampu meningkatkan disiplin anak. Sedangkan keterlibatan orangtua aktif pada program pendidikan keluarga dan pola asuh otoriter memiliki pengaruh terhadap disiplin anak, artinya sikap otoriter yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya disertai dengan terlibat aktif di satuan pendidikan dalam mendukung tumbuh kembang anaknya, akan mampu meningkatkan disiplin anak (Edy, CH Myrnawati, Sumantri, & Yetti, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta berdasarkan fenomena pandemi Covid-19 yang saat ini melanda dan mengakibatkan perubahan pola pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar, maka diperlukan sebuah pemetaan tingkat integrasi nilai-nilai karakter melalui pola sinergitas antara guru dan orangtua pada pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Hal ini merupakan bentuk **kebaruan** yang belum ada sebelumnya pemetaan yang diajukan dalam penelitian ini akan menghasilkan luaran berupa pemetaan tingkat integrasi nilai-nilai karakter melalui pola sinergitas antara guru dan orangtua pada pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.

C. Road map Penelitian

Berdasarkan temuan dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka tim peneliti akan memulai penelitian di tahun pertama (2020) dengan melakukan pemetaan tingkat integrasi nilai-nilai karakter melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19. Pada tahun kedua (2021) akan dibuat disain model pembelajaran daring terintegrasi karakter dengan pola sinergitas guru dan orang tua. Pada tahun kedua ini akan dilakukan uji coba terbatas. Pada tahun ketiga (2022), tim peneliti akan mengembangkan hasil penelitian di tahun pertama dan dilanjutkan dengan ujicoba yang lebih luas dan diseminasi.



Gambar 3.1. Roadmap Penelitian

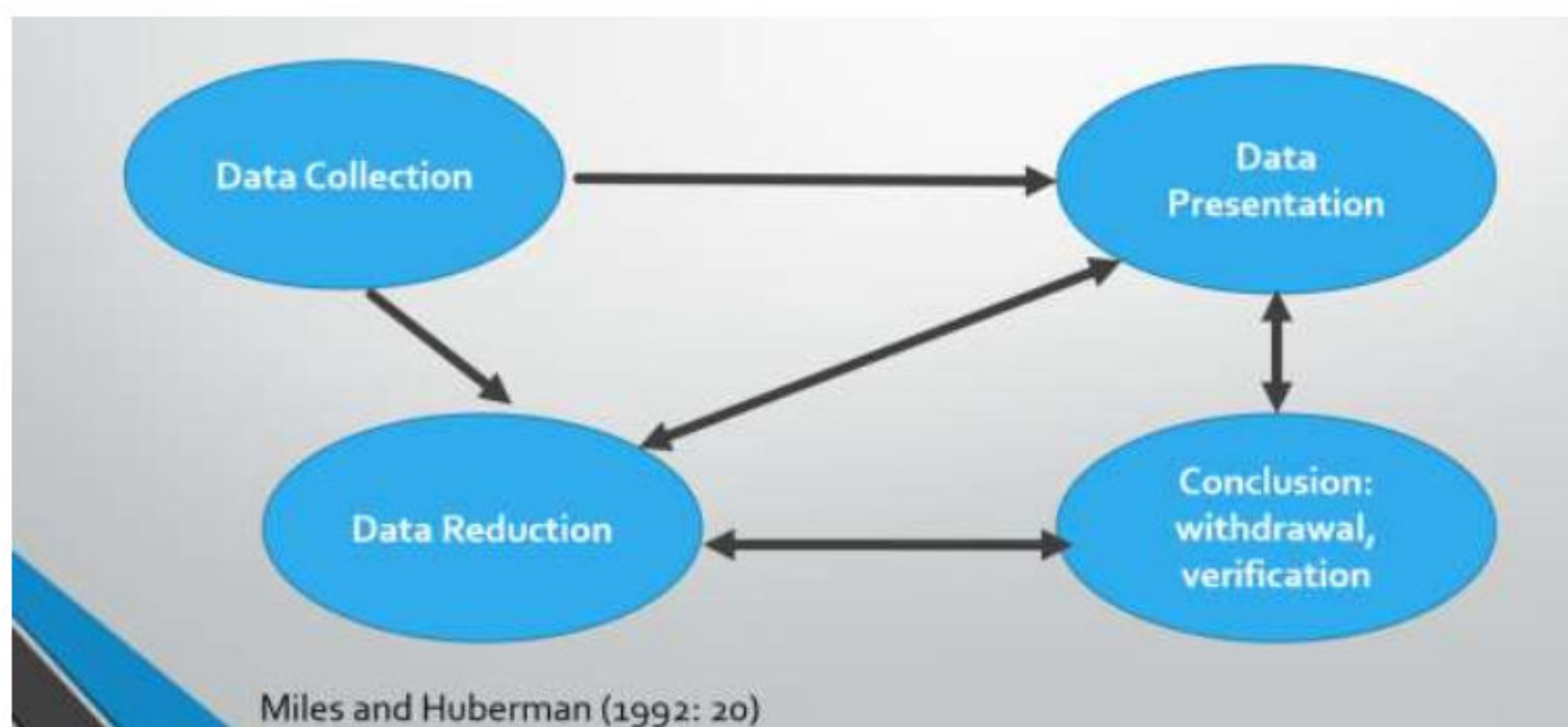
BAB III METODE PENELITIAN

Sebagaimana yang disebutkan pada BAB I, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya merespons bagaimana menjalankan kebijakan pembelajaran jarak jauh melalui daring dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran tersebut melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, metode kombinasi (*mixed method*) yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. *Mixed method is an approach to integrate or connect in some way both quantitative and qualitative data to provide a comprehensive understanding of a research problem* (adapted from Creswell & Plano Clark, 2007 in John W. Creswell and Amanda L. Garrett, 2008). Hal ini berarti bahwa penelitian kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan atau pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2014) salah satu cara metode kombinasi adalah dengan menggabungkan teknik pengumpulan data, dimana teknik pengumpulan data yang utama adalah kuesioner yang dianalisis dengan metode penelitian kuantitatif, lalu untuk mengecek kebenaran data dari kuesioner tersebut dilakukan pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif yaitu observasi dan wawancara. Metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif saling melengkapi dan sekarang ini beberapa ahli sepakat bahwa metode kombinasi antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif merupakan cara terbaik untuk memberikan gambaran praktek dan masalah pendidikan secara menyeluruh (Gall. Joyce P. Gall. Walter R. Borg. (2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang sejauh mana nilai-nilai karakter terintegrasi pada pembelajaran daring dalam masa pandemi Covid-19 melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua yang dapat mendukung tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Dalam integrasi nilai-nilai karakter, penelitian ini membutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan karakteristik nilai-nilai karakter itu sendiri, khususnya dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini. Agar data dan informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan, maka model metode penelitian kombinasi yang dilakukan adalah *Concurrent Triangulation Strategy*. Cresswell (2009 dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa *Concurrent Triangulation Strategy is strategy in mixed methods using approach to collect both quantitative and qualitative data concurrently*

and then compares the two databases to specify whether those are some combination or different. Dalam analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan hasil analisis data kualitatif pada tahap kedua. Melalui analisis data ini diperoleh informasi bahwa data tersebut saling melengkapi satu sama lain. Namun jika ditemukan data yang tidak sesuai, maka data hasil penelitian diuji kredibilitasnya dengan cara memperpanjang pengamatan, melakukan triangulasi, dan juga wawancara dengan responden penelitian. Selanjutnya hasil penelitian yang digunakan adalah hasil penelitian yang telah diuji kebenarannya.

Pada teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles and Huberman (1984) yang digambarkan pada bagan berikut:



Picture 1. Design Research of *Triangulation Design : Validating Quantitative Model* (Creswell & Clark, 2007 dalam Diyati & Muhyadi)

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai karakter terintegrasi pada pembelajaran daring dan sejauh mana keterlibatan orang tua dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini sehingga diharapkan terjadi pola sinergitas yang baik antara guru dan orang tua, karena di masa pandemi Covid-19 ini keterlibatan orang tua sangat diperlukan sebagai pelaku utama dalam mendidik anak-anak belajar di rumah. Tentunya hal tersebut tidak bisa terlepas dari peranan guru yang mengetahui tentang capaian pembelajaran dan standar kompetensi peserta didik.

Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan untuk mengkaji bagaimana integrasi nilai-nilai karakter melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini dilakukan analisis kuantitatif yang menghitung skor rata-rata setiap indikator yang menggambarkan peran guru dan orang tua dalam melakukan pembimbingan karakter siswa, penilaian karakter siswa, dan komunikasi (antar guru dan orang tua). Selanjutnya deskripsi atau gambaran secara sistematis, data faktual, serta hubungan antara fenomena dikaji juga dalam penelitian ini. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner metode tertutup dan terbuka serta wawancara. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh peneliti menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji rerata berdasarkan rentang ukuran menggunakan skala likert.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi hal yang penting dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran atau kunci utama dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa, orang tua wali, dan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Adapun penelitian ini akan dilakukan di 3 sekolah yang sekaligus menjadi target dalam penelitian ini, yaitu SD Muhammadiyah di wilayah DKI Jakarta (SD Muhammadiyah 24 Rawamangun), SD Muhammadiyah di wilayah Jawa Barat (SD Muhammadiyah Bojong Gede), dan SD Muhammadiyah di wilayah Banten (SD Muhammadiyah 12 Pamulang). Jumlah orang tua siswa yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang tua siswa dan 3 guru kelas 3 di SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, 28 orang tua siswa dan 2 guru kelas 3 di SD Muhammadiyah Bojong Gede, dan 83 orang tua siswa dan 20 guru di SD Muhammadiyah 12 Pamulang.

B. Alur Penelitian

Aspek Penelitian	Metode	Prosedur	Target
Fase Pertama			
Identifikasi kajian teoretis melalui diskusi kelompok terarah.	a. Tinjauan literatur b. Diskusi Kelompok Terfokus dengan para pakar	Tinjauan sumber primer dan sekunder yang terkait dengan pembelajaran daring terintegrasi nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua.	Identifikasi pembelajaran daring terintegrasi nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua.
Fase Kedua			
Pengembangan instrumen dan perangkat untuk memperoleh data tentang pembelajaran daring terintegrasi nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua.	Uji validitas instrumen penelitian	a. Uji konten dan validitas dengan berkonsultasi dengan pakar di lapangan. b. Melakukan studi percontohan c. Perbaiki instrumen dalam rangka menemukan formula penerapan pembelajaran daring yang sesuai dengan nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua.	Instrumen tes, pedoman observasi, dan panduan wawancara serta alat belajar untuk menerapkan pembelajaran daring yang sesuai dengan nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua.
Fase Ketiga			
Pengambilan data, pengumpulan data, dan analisis data.	a. Tinjauan ke lapangan, b. Pengamatan tentang pembelajaran daring yang sesuai dengan nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua; c. Wawancara dengan beberapa sampel.	a. Identifikasi pembelajaran daring terkait nilai-nilai karakter siswa; b. Analisis data hasil penelitian; c. Evaluasi hasil penelitian.	Analisis tentang pembelajaran daring yang sesuai dengan nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua.

Tabel 3.1. Alur Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

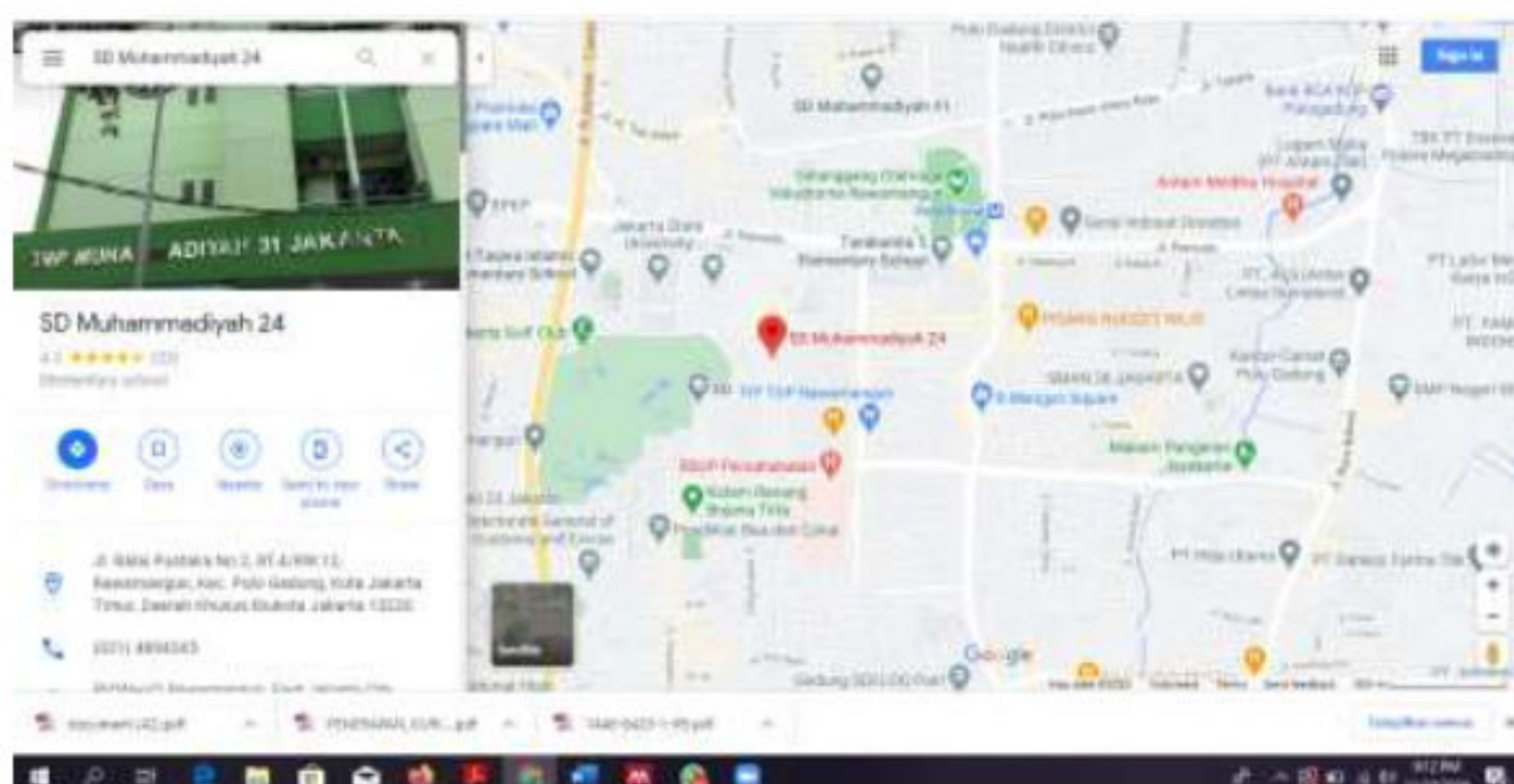
i. Letak dan Kondisi Geografis

SD Muhammadiyah 24 atau merupakan sebuah Sekolah Dasar Swasta yang terletak di Jl. Balai Pustaka Barat No. 2, Jakarta Timur, Indonesia. Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 memiliki kode NPSN 20109150 dan kod NSS 104016402065. SD Muhammadiyah 24 memiliki 57 guru dan 321 pelajar lelaki dan 354 pelajar perempuan, menjadikan jumlah keseluruhan murid sebanyak 674 orang. Murid-murid tersebut terbagi menjadi menjadi 24 rombel, sehingga masing-masing kelas terdiri dari 4 rombel.



Gambar 4.1 Kegiatan Siswa SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
(diambil sebelum terjadi pandemic Covid-19)

Visi SD Muhammadiyah 24 adalah kokoh dalam aqidah, akhlak dan prestasi. Sedangkan misi SD Muhammadiyah meningkatkan kualitas keislaman, mengembangkan wawasan keindonesiaan, meningkatkan daya juang yang tinggi dan istiqomah dalam bersikap, mengembangkan sikap kepekaan sosial dan semangat kekeluargaan, meningkatkan kemampuan untuk berkompetisi dalam keilmuan dan teknologi.



Gambar 4.2 Peta Lokasi SD Muhammadiyah 24 Rawamangun

SD Muhammadiyah Bojonggede berlokasi di Komplek Bojong Depok Baru Blok GX No 13, Bojonggede Bogor, Provinsi Jawa Barat. Jumlah guru SD Muhammadiyah Bojonggede adalah 22 orang dan jumlah siswa 306 yang terdiri dari 13 rombel.



Gambar 4.3 Guru dan Siswa SD Muhammadiyah Bojonggede
(diambil sebelum terjadi pandemic Covid-19)

Visi SD Muhammadiyah Bojonggede adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya yang luhur sesuai dengan ajaran islam. Misinya adalah : 1) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal; 2)

Mengembangkan pengetahuan dalam bidang teknologi; 3) Bahasa, olahraga & seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi, siswa, mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja; 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

Tujuan SD Muhammadiyah Bojonggede adalah : 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan; 2) Meraih prestasi akademik maupun nonakademik minimal tingkat Kabupaten/Kota; 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi; 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar; 5) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.



Gambar 4.4 Peta Lokasi SD Muhammadiyah Bojonggede

SD Muhammadiyah 12 Pamulang merupakan amal usaha Pimpinan Cabang Muhammadiyah Setiabudi Karet, Jakarta Selatan. Berdiri sejak tahun 1991 di Jl. Surya Kencana No.29 Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Penyelenggaraan pendidikan yang baik (accountable, reliable, capable), didukung oleh tenaga pendidik yang profesional serta sarana prasarana pendidikan yang memadai, SD Muhammadiyah 12 Pamulang diberi status Terakreditasi A.

SD Muhammadiyah 12 Pamulang adalah lembaga pendidikan dasar yang mengedepankan konsep mencerdaskan bangsa melalui

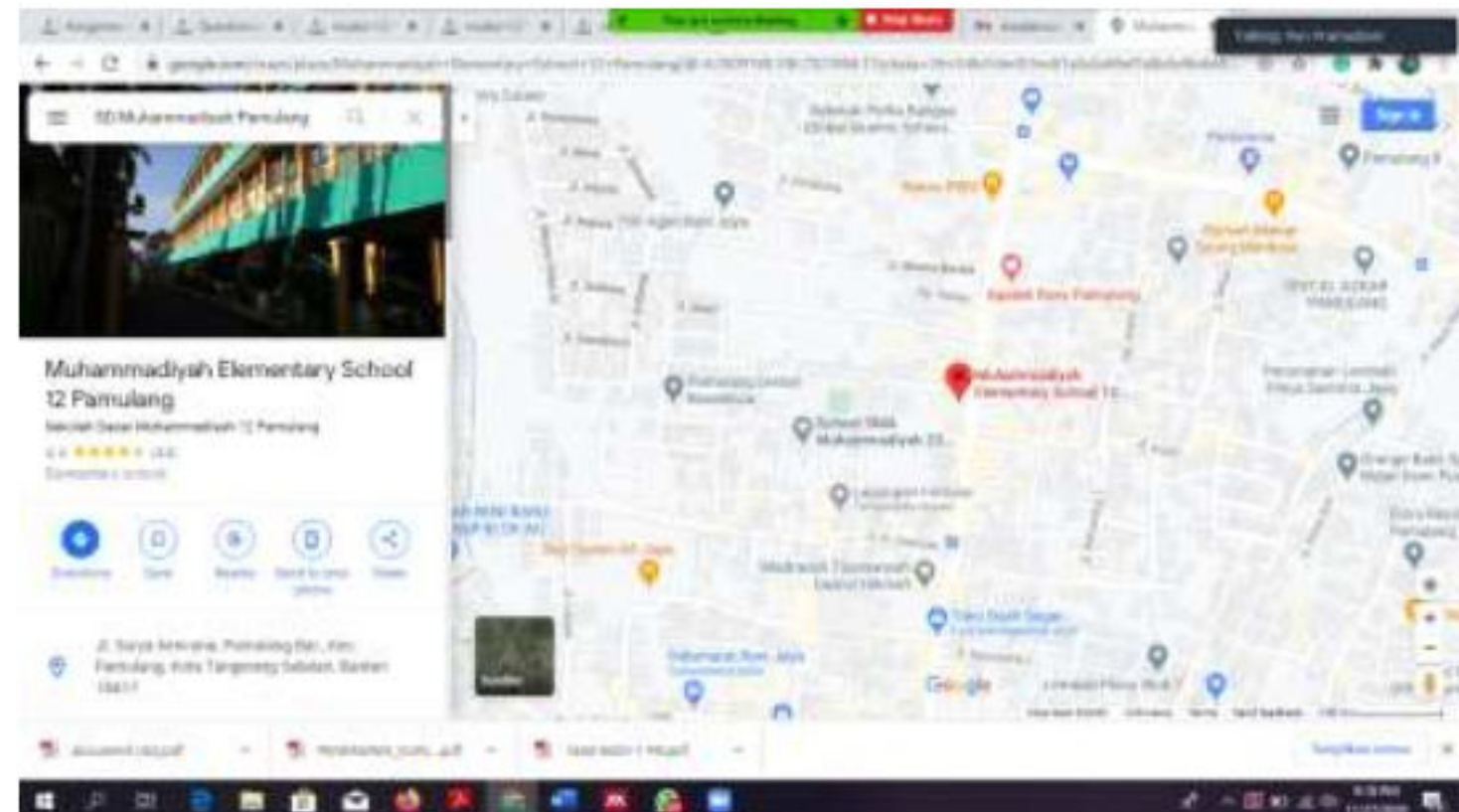
serangkaian aktivitas pembelajaran, penanaman aqidah, dan pembiasaan beribadah serta pemberian teladan etos kerja produktif, dinamis dan *progressive* yang tercerahkan nilai-nilai Al-Quranul Karim dan As- sunnah dengan dijiwai semangat berlomba-lomba dalam kebajikan (*fastabiqul khoirot*). SD Muhammadiyah juga mengembangkan empat pilar pendidikan yakni *learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together*, sehingga kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik yang diselenggarakan selalu terprogram, berkesinambungan dan berorientasi masa depan.



Gambar 4.5 Suasana SD Muhammadiyah 12 Pamulang

Visi SD Muhammadiyah 12 Pamulang adalah Mewujudkan Sekolah Islam Berkemajuan dan Berwawasan Global yang dapat mengaktualisasikan Nilai Iman, Ilmu dan Amal. Misinya adalah mencerdaskan anak bangsa dan membungun pribadi muslim yang sesungguhnya. Sekolah ini memiliki target lulusan *five target output quality* yaitu : 1) Kualitas Keislaman dan Kemuhammadiyah; 2) Kualitas Kebangsaan Pendidikan Karakter; 3) Kualitas Akademik; 4)

Kualitas kebahasaan Indonesia dan bahasa asing; 5) Kualitas penggunaan teknologi.



Gambar 4.6 Peta Lokasi SD Muhammadiyah 12 Pamulang

ii. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini akan dilakukan di 3 SD Muhammadiyah dari 3 provinsi, yaitu SD Muhammadiyah 24 Ramawangun, Provinsi Jakarta, SD Muhammadiyah Bojonggede, Depok Provinsi Jawa Barat, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang, Provinsi Banten. Responden yang akan diambil ditunjukkan oleh Tabel 4.1.

No	Nama Sekolah	Jumlah Orangtua
1	SD Muhammadiyah 24 Ramawangun	30
2	SD Muhammadiyah Bojonggede	28
3	SD Muhammadiyah 12 Pamulang	83
Total		141

Tabel 4.1 Jumlah Murid kelas 3 SD Muhammadiyah sasaran

B. Sinergitas Guru Dan Orangtua Dalam Integrasi Karakter Pada Pembelajaran Daring

Pada masa pandemi Covid-19, SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun Jakarta Timur, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang tetap memberikan layanan pendidikan kepada siswa-siswinya dengan mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Setiap hari kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan menggunakan variasi aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, *whatsapp group* dan *video call* dengan jam pembelajaran yang lebih pendek dibandingkan dalam situasi normal sebelum pandemi Covid-19.

Perubahan sistem pembelajaran ini tentu saja mengubah beberapa hal, salah satunya adalah peran orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah yang lebih dominan karena seluruh pembelajaran daring dilakukan oleh anak dari rumah. Peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran.

Pendidikan karakter di sekolah Muhammadiyah berbasis pada kurikulum Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang merupakan ciri khas sekolah Muhammadiyah, yang merupakan sebuah keseimbangan intelektual dan keagamaan, harus terus ditanamkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter berbasis ISMUBA menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Hadits.

Tabel 4.2. Sinergitas Orang Tua dan Guru dalam Integrasi Karakter dalam Pembelajaran Daring

Indikator	SD Muhammadiyah Bojonggede (Jawa Barat)		SD Muhammadiyah 24 Rawamangun (DKI Jakarta)		SD Muhammadiyah 12 Pamulang (Banten)	
	Peran Guru pada Siswa	Peran Orang Tua pada Anak	Peran Guru pada Siswa	Peran Orang Tua pada Anak	Peran Guru pada Siswa	Peran Orang Tua pada Anak
Melakukan Pembimbingan Karakter Selama Pembelajaran Daring	<p>Nilai rata-rata sebesar 3,92 menunjukkan bahwa guru sering melakukan pembimbingan karakter selama pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru memberikan arahan, motivasi dan pendidikan karakter</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 4,27 menunjukkan bahwa orang tua hampir sering melakukan pembimbingan karakter anak pada pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan arahan, motivasi, bantuan, mengajarkan nilai-nilai karakter, menyimak, mendampingi, dan mengingatkan kegiatan sehari-hari</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 4,29 artinya guru sering melakukan pembimbingan karakter kepada siswa dengan mengarahkan, memotivasi, dan mengingatkan siswa.</p>	<p>Nilai rata-rata adalah 4,18 artinya orangtua sering melakukan pembimbingan karakter anak pada pembelajaran daring, dengan memberikan arahan, motivasi, bantuan, mengajarkan nilai-nilai karakter, menyimak, mendampingi, dan mengingatkan dalam kegiatan sehari-hari.</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 4,39 menunjukkan bahwa guru sering melakukan pembimbingan karakter selama pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan dengan cara guru memberikan arahan, motivasi dan pendidikan karakter</p>	<p>Nilai rata-rata adalah 4,50 artinya orangtua sering melakukan pembimbingan karakter anak pada pembelajaran daring, dengan memberikan arahan, motivasi, bantuan, mengajarkan nilai-nilai karakter, menyimak, mendampingi, dan mengingatkan dalam kegiatan sehari-hari.</p>

<p>Melakukan Penilaian Karakter Selama Pembelajaran Daring</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 3,7 menunjukkan bahwa guru sering melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring dengan cara menilai perkembangan siswa terkait ketahananmalangan, kemandirian serta al-islam dan kemuhammadiyahah</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 3,01 menunjukkan bahwa orang tua masuk dalam kriteria kadang-kadang dalam melakukan penilaian karakter anak pada pembelajaran daring, baik dalam mendokumentasikan, mencatat maupun mengapresiasi anak saat berperilaku baik di rumah.</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 3,80 artinya guru sering melakukan penilaian karakter siswa dan membuat laporan perkembangan karakter siswa</p>	<p>Nilai rata-rata adalah 3,12 artinya orangtua masuk dalam kriteria kadang-kadang melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring baik melalui catatan tertulis maupun dokumentasi.</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 4,2 menunjukkan bahwa guru sering melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring dengan cara menilai perkembangan siswa terkait ketahananmalangan, kemandirian serta al-islam dan kemuhammadiyahah</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 3,31 menunjukkan bahwa orang tua kadang-kadang melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring dengan cara menilai perkembangan siswa terkait ketahananmalangan, kemandirian serta al-islam dan kemuhammadiyahah</p>
<p>Menjalin Komunikasi</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 4,12 menunjukkan bahwa guru masuk dalam kriteria sering dalam berkomunikasi dengan orang tua pada pembelajaran daring, baik dalam perencanaan, program</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 3,58 menunjukkan bahwa orang tua masuk dalam kriteria sering dalam menjalin komunikasi dengan guru pada pembelajaran daring, baik terkait kegiatan anak</p>	<p>Nilai rata-rata 3.92 artinya guru masuk kriteria sering dalam menjalin komunikasi dengan orangtua baik dalam memberikan informasi</p>	<p>Nilai rata-rata adalah 3,07 artinya orangtua masuk dalam kriteria kadang-kadang menjalin komunikasi dengan guru, baik dalam menginformasikan perkembangan karakter anak di</p>	<p>Nilai rata-rata sebesar 4,68 menunjukkan bahwa guru masuk dalam kriteria selalu dalam berkomunikasi dengan orang tua pada pembelajaran daring, baik dalam perencanaan, program</p>	<p>Nilai rata-rata adalah 2,89 artinya orangtua masuk dalam kriteria kadang-kadang menjalin komunikasi dengan guru, baik dalam menginformasikan perkembangan karakter anak di rumah selama</p>

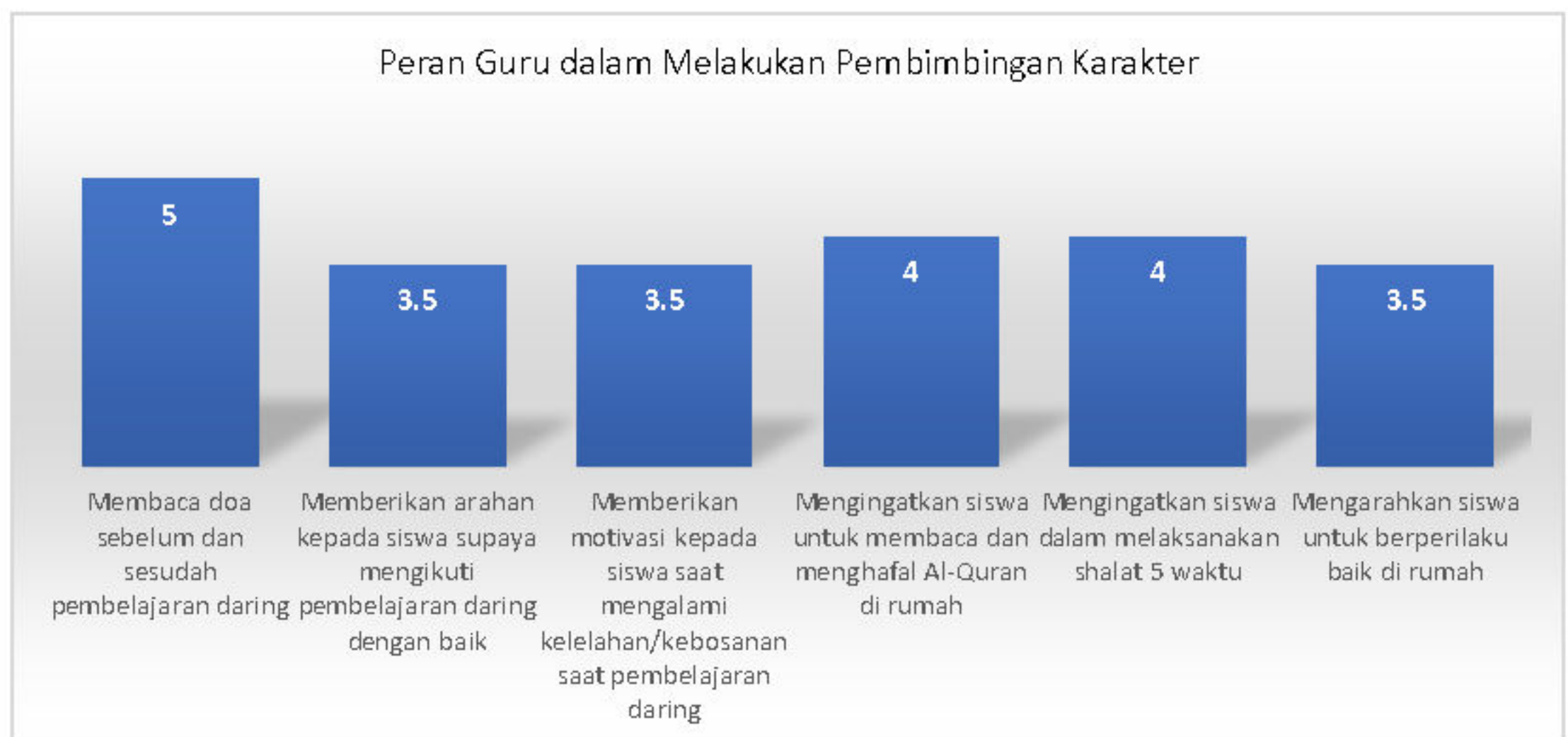
	<p>pendidikan karakter maupun konsultasi pendampingan oleh orang tua di rumah</p>	<p>sehari-hari maupun kendala saat mendampingi pembelajaran daring.</p>	<p>rencana pembelajaran, program pendidikan karakter, maupun memberikan kesempatan orangtua untuk berkonsultasi bila menemui kesulitan dalam membimbing karakter anak di rumah.</p>	<p>rumah selama pembelajaran daring maupun melakukan konsultasi dengan guru saat menemui kesulitan dalam membimbing karakter anak,</p>	<p>pendidikan karakter maupun konsultasi pendampingan oleh orang tua di rumah</p>	<p>pembelajaran daring maupun melakukan konsultasi dengan guru saat menemui kesulitan dalam membimbing karakter anak,</p>
--	---	---	---	--	---	---

Pembahasan Sinergitas Guru dan Orangtua dalam Integrasi Nilai Karakter

SD MUHAMMADIYAH BOJONGGEDE

1. Indikator Pembimbingan Karakter

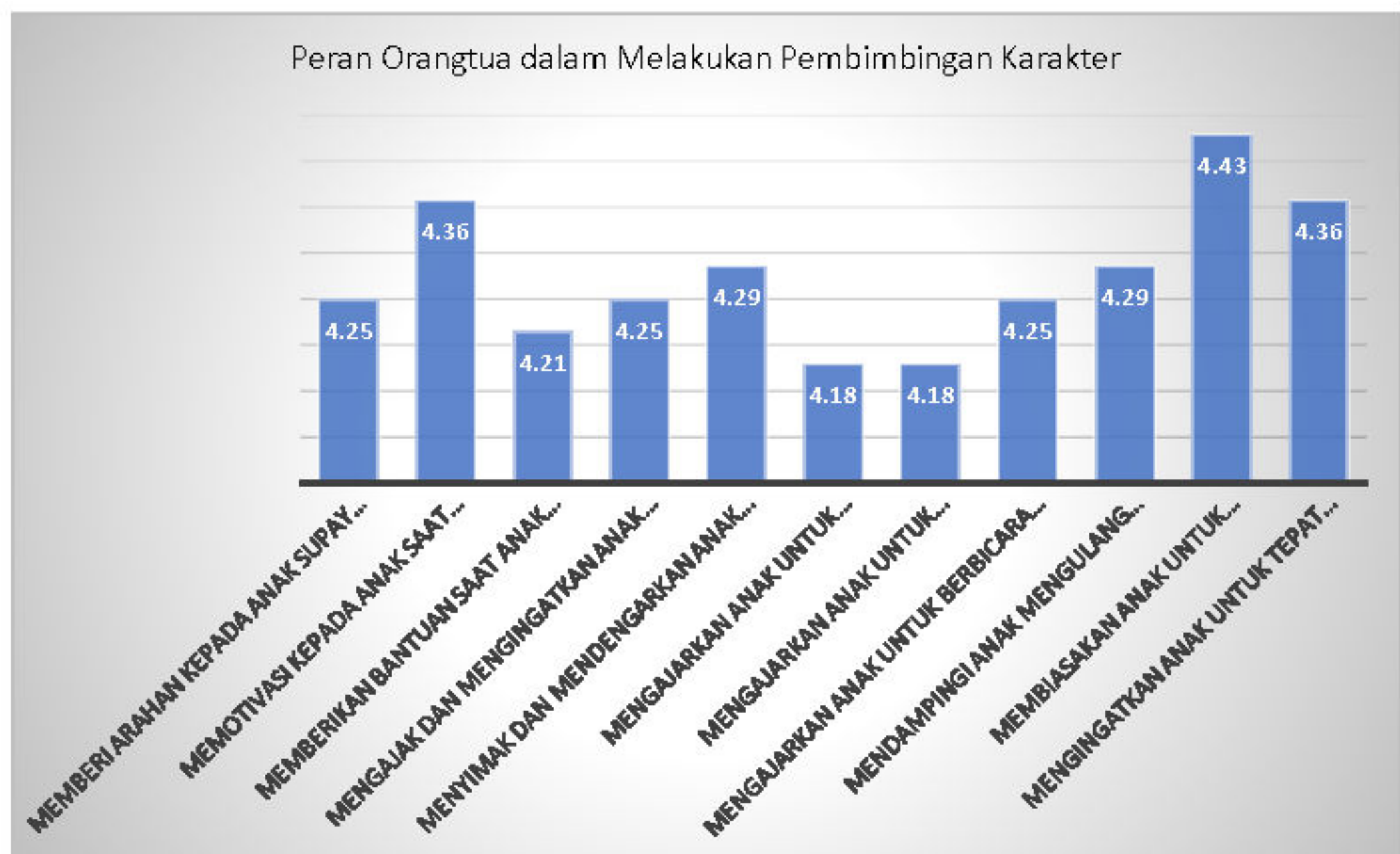
Dengan menggunakan skala likert dengan skor 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah, data menunjukkan bahwa peran guru masuk kategori **sering** dengan rata-rata 3,92. Gambar 4.8 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter seperti memberikan bimbingan karakter melalui membiasakan anak berdoa sebelum dan selesai belajar dengan skor rata-rata 5,0; memberi arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 3,5; memotivasi siswa saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat belajar daring dengan skor rata-rata 3,5; mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Quran dengan skor rata-rata 4,0; mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan skor rata-rata 4,0; mengarahkan siswa berperilaku baik di rumah dengan skor rata-rata 3,5.



Gambar 4.8. Peran Guru dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

Begitupun dengan peran orangtua dalam menjalankan pembimbingan, juga masuk dalam kategori **sering** dengan skor rata-rata 4,27 dalam melakukan pembimbingan karakter. Gambar 4.9 mendeskripsikan peran orangtua dalam memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,25; memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,36; memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring dengan skor

rata-rata 4,21; mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah dengan skor rata-rata 4,25; menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 4,29; mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dengan skor rata-rata 4,18; mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dengan skor rata-rata 4,18; mengajarkan anak untuk berbicara santun dengan skor rata-rata 4,25; mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas 4,29; membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 4,43; dan mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari dengan skor 4,36.



Gambar 4.9. Peran Orngtua dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

Tabel 4.3. menunjukkan prosentase frekuensi pembimbingan orangtua dalam setiap butir pada indikator pembimbingan karakter. Mayoritas orangtua dalam membimbing anaknya dari rumah masuk pada kategori sering yaitu pada butir memberikan arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik (60,71%), memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring (57,14%), memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring (57,14%), mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah (68%), menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran (57,14%), mengajarkan anak untuk berperilaku jujur (75%), mengajarkan

anak untuk berperilaku sopan (75%), mengajarkan anak untuk berbicara santun (75%), membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai (57,14%), dan mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (50%). Hanya pada butir mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas, sebagian orangtua masuk dalam kategori sering dan selalu.

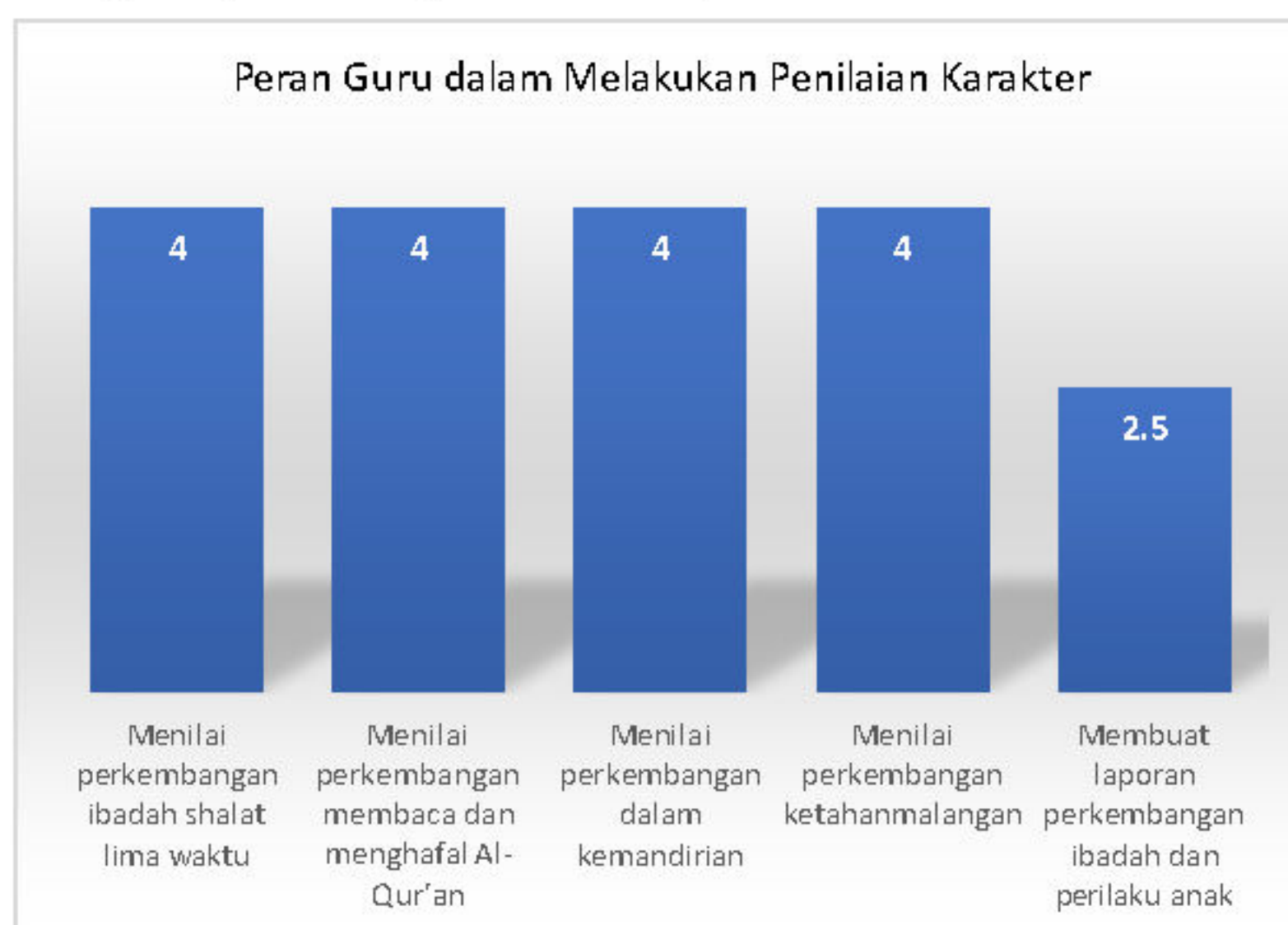
Tabel 4.3. Butir indicator pembimbingan karakter bagi orangtua.

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Memberikan arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	0	0	7,14%	60,71%	32,14%	100%
2	Memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring	0	0	3,57%	57,14%	39,29%	100%
3	Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring	0	0	10,71%	57,14%	32,14%	100%
4	Mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah	0	0	4%	68%	29%	100%
5	Menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran	0	0	7,14%	57,14%	35,71%	100%
6	Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur	0	0	3,57%	75%	21,43%	100%
7	Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan	0	0	3,57%	75%	21,43%	100%
8	Mengajarkan anak untuk berbicara santun	0	0	0	75%	25%	100%
9	Mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas	0	0	14,29%	42,86%	42,86%	100%
10	Membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	0	0	0	57,14%	42,86%	100%
11	Mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari	0	0	7,14%	50%	42,86%	100%

Selain survey, wawancara juga dilakukan terhadap guru dan orangtua. Keduanya mengatakan bahwa pembimbingan karakter bagi anak sangat penting guna membentuk pribadi individu yang baik di masa depan.

2. Indikator Penilaian Karakter

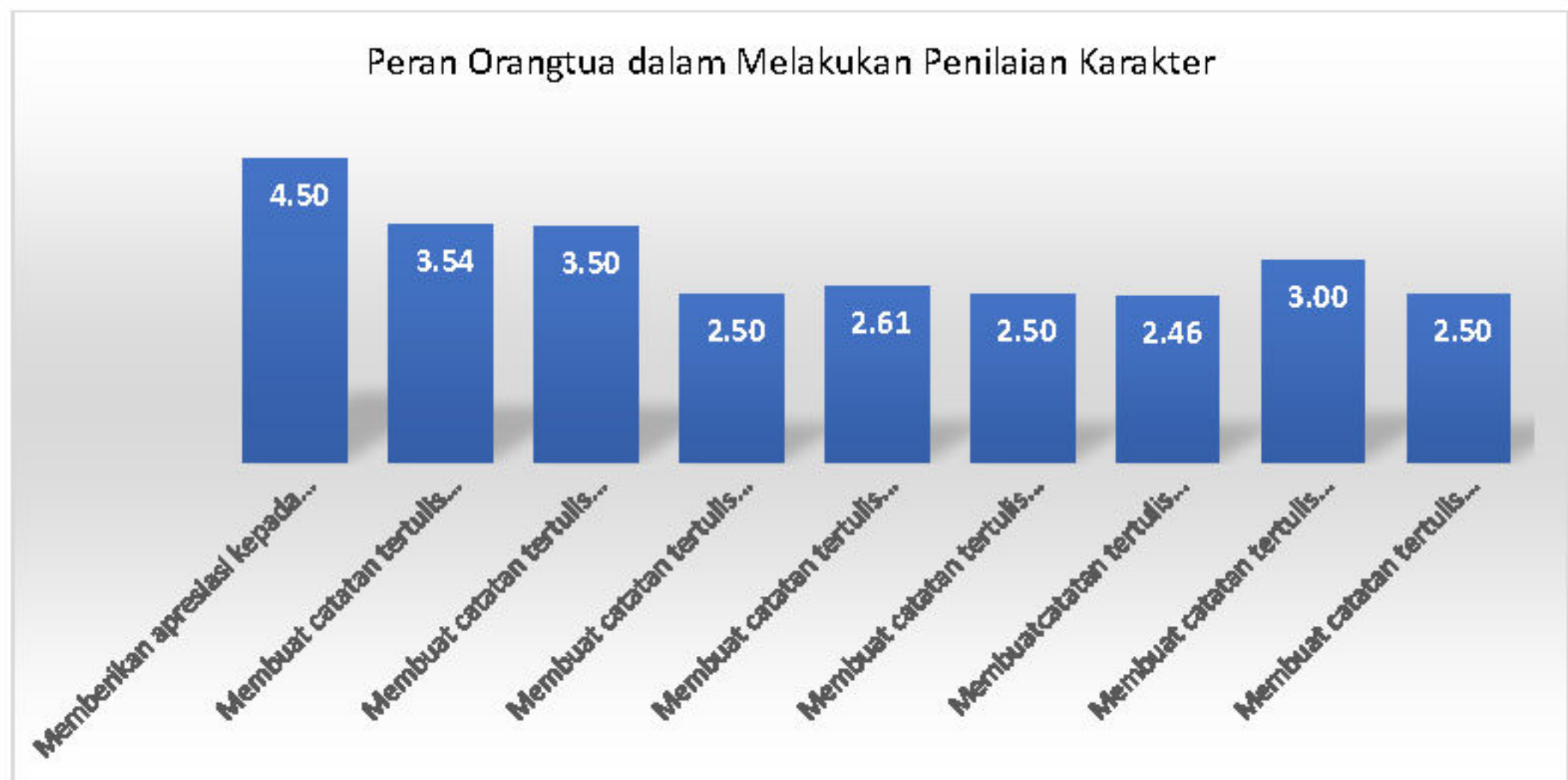
Dalam indikator melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring, sinergitas orangtua dan guru kurang berjalan dengan baik karena guru secara rata-rata sering (3,7) melakukan penilaian perkembangan shalat lima waktu, perkembangan membaca dan menghafal Al-Quran, perkembangan dalam kemandirian, perkembangan ketahananmalangan, dan membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak.



Gambar 4.10. Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Karakter

Sedangkan orangtua masuk kategori kadang-kadang dengan rata-rata 3,01 dalam melakukan penilaian. Gambar 4.11 mendeskripsikan skor rata-rata peran orangtua dalam melakukan penilaian karakter seperti memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (4,5); membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah (3,54); membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah (3,50); membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari (2,50); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain (2,61); membuat catatan tertulis pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain (2,50); membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak

(2,46); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai (3,00); membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (2,50).



Gambar 4.11. Peran Orngtua dalam Melakukan Penilaian Karakter

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dalam peran orangtua dalam indikator melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring, mayoritas orangtua (60,71%) selalu memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab); 28,57% orangtua masuk kategori sering; dan 10,71% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Dalam butir 2, mayoritas orangtua sering membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah dengan skor rata-rata 53,57%; sedangkan 46,43% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Dalam butir 3, 50% orangtua membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah masuk kategori sering dan kadang-kadang. Pada butir 4, 50% orangtua membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari masuk pada kategori kadang-kadang dan jarang. Pada butir 5, mayoritas orangtua (60,71%) kadang-kadang membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain, sedangkan sisanya masuk kategori jarang yaitu sebanyak 39,29%. Pada butir 6, 50% orangtua kadang-kadang membuat catatan tertulis pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain dan 50% lainnya masuk kategori jarang. Pada butir 7, mayoritas orangtua jarang (54%) membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak dan sisanya sebanyak 46% masuk kategori

kadang-kadang. Pada butir 8, seluruh orangtua kadang-kadang membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai. Pada butir 9 sebanyak 50% orangtua kadang-kadang membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dan sebagainya) dan 50% sisanya masuk dalam kategori jarang.

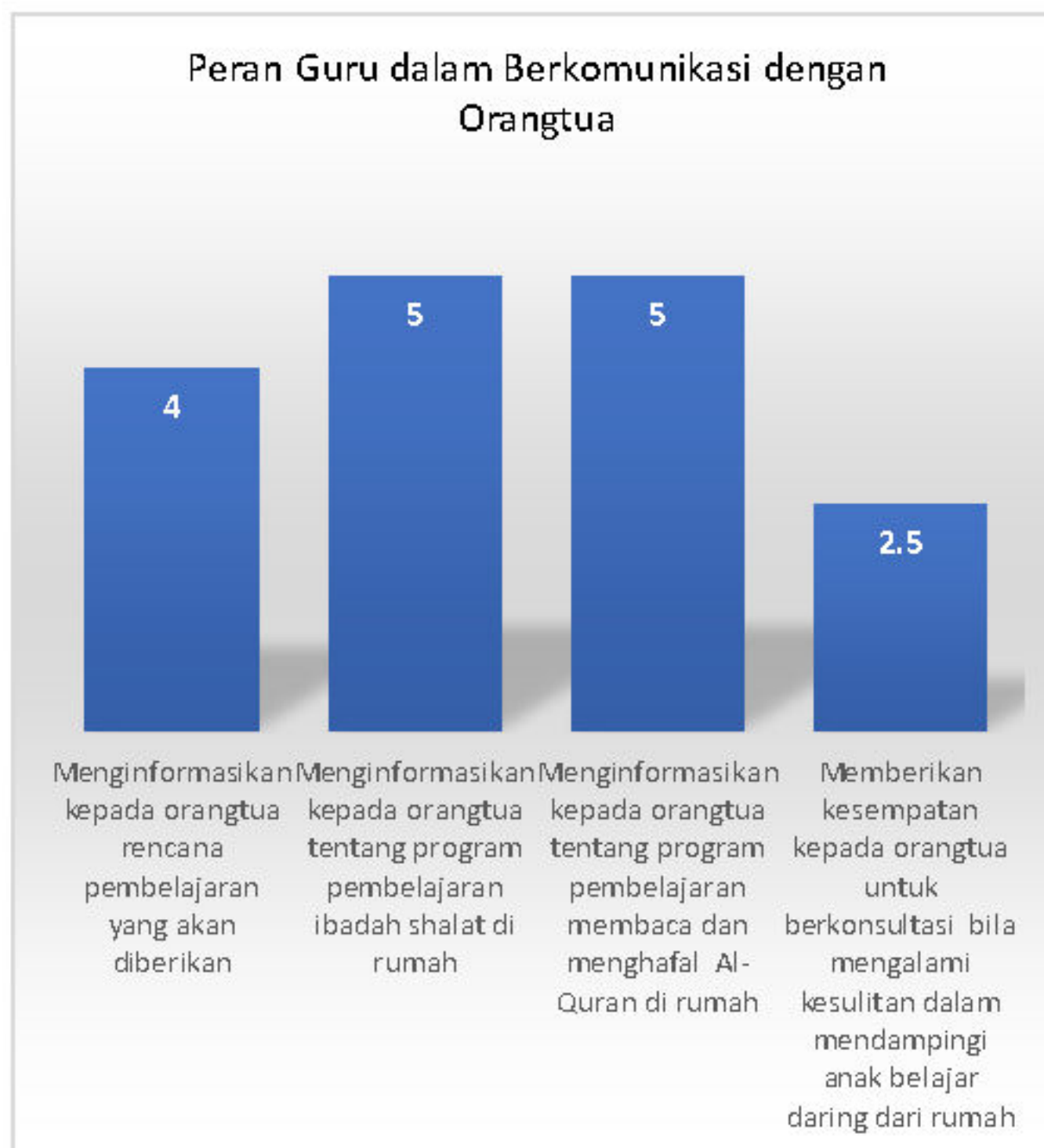
Tabel 4.4. Butir indicator penilaian karakter bagi orangtua.

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab)	0	0	10,71%	28,57%	60,71%	100%
2	Membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah	0	0	46,43%	53,57%	0	100%
3	Membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah	0	0	50%	50%	0	100%
4	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari	0	50%	50%	0	0	100%
5	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain	0	39,29%	60,71%	0	0	100%
6	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain	0	50%	50%	0	0	100%
7	Membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak	0	54%	46%	0	0	100%
8	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	0	0	100%	0	0	100%
9	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb)	0	50%	50%	0	0	100%

Wawancara dengan guru dan orangtua juga dilakukan terkait penilaian karakter anak selama pembelajaran daring. Dari hasil wawancara dengan guru, penilaian karakter dilakukan melalui dokumentasi kegiatan anak yang dikirim oleh orangtua ke guru melalui *WhatsApp*. Sedangkan untuk orangtua diberikan buku penghubung yang berisi kegiatan sholat wajib/Sunnah, jadwal membaca/menghafal Al-Quran serta kegiatan-kegiatan baik lainnya. Orangtua mencatat kegiatan-kegiatan anak dibuku tersebut yang nantinya dikumpulkan setiap tiga bulan sekali untuk ditanda tangani oleh wali kelas.

3. Indikator Menjalin Komunikasi

Skor rata-rata peran guru dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori **sering** (4,12). Gambar 4.12 mendeskripsikan peran guru dalam menginformasikan kepada orangtua rencana pembelajaran yang akan diberikan dengan skor rata-rata 4; menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran ibadah shalat di rumah dengan skor rata-rata 5; menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 5; dan memberi kesempatan orangtua berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 2,5.



Gambar 4.12. Peran Guru dalam Berkomunikasi dengan Orangtua

Sedangkan orangtua dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori sering dengan skor rata-rata 3,58. Gambar 4.13 mendeskripsikan peran orangtua dalam menjalin komunikasi dengan guru dengan menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah dengan skor rata-rata 3,68; menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 3,86; dan berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 3,21.



Gambar 4.13. Peran Orangtua dalam Berkomunikasi dengan Guru

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada dalam indikator memberikan menjalin komunikasi mayoritas orangtua (32,14%) selalu dan sering menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah, sedangkan 14,29% orangtua masuk kategori jarang dan kadang-kadang; dan sisanya 7,14% masuk kategori tidak pernah (butir 1). Dalam butir 2 mayoritas orangtua selalu menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 42,86%; sedangkan 21,43 orangtua masuk kategori sering; 17,86% orangtua masuk kategor kadang-kadang; 14,29% orangtua masuk kategori jarang; dan 0,36% masuk kategori tidak pernah. Dalam butir 3, mayoritas orangtua (50%) kadang-kadang berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah, sedangkan 10,71% orangtua masuk kategori selalu, 21,43% orangtua masuk kategori sering; 14,29% orangtua masuk kategori jarang, dan 3,57% orangtua masuk kategori tidak pernah.

Tabel 4.5. Butir indicator menjalin komunikasi dengan guru

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah	7,14%	14,29%	14,29%	32,14%	32,14%	100
2	Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah	0,36%	14,29%	17,86%	21,43%	42,86%	100%
3	Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah	3,57%	14,29%	50%	21,43%	10,71%	100%

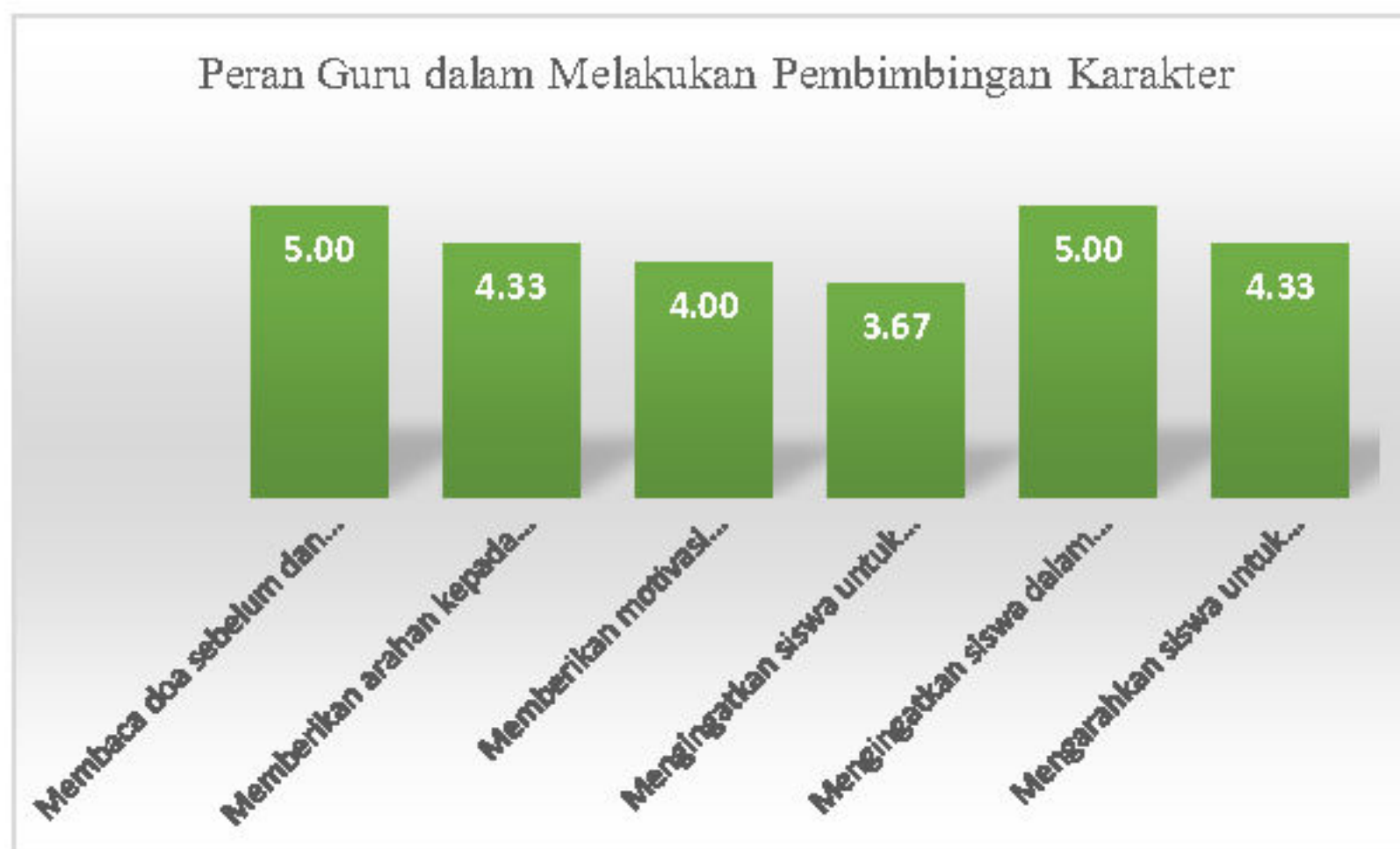
Wawancara dengan guru juga dilakukan terkait komunikasi selama pembelajaran daring. Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa adanya keterbatasan dalam menjalin komunikasi dengan orangtua dikarenakan tidak semua orangtua memiliki alat komunikasi.

SD MUHAMMADIYAH RAWAMANGUN

Selama masa pandemi Covid-19, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun tetap memberikan layanan pendidikan kepada siswa-siswinya dengan mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Setiap hari kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan menggunakan variasi aplikasi *zoom meeting*, *google classroom*, *whatsapp group* dan *video call* dengan jam pembelajaran yang lebih pendek dari kondisi normal sebelum pandemi. Perubahan sistem pembelajaran ini tentu saja mengubah beberapa hal, salah satunya adalah peran orangtua dalam mendampingi anak belajar dari rumah yang lebih besar karena pembelajaran daring dilakukan oleh anak dari rumah. Ciri khas sekolah dan keunggulan sekolah Muhammadiyah yaitu kurikulum Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang merupakan sebuah keseimbangan intelektual dan keagamaan, harus terus ditanamkan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Muhammadiyah dari tingkat SD/SMP/SMA-SMK dengan memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat (Nururhuda, 2018). Pendidikan ISMUBA merupakan ciri khas pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah Muhammadiyah karena memiliki tujuan untuk membentuk karakter islami siswa di sekolah Muhammadiyah (Handayani, Widodo, & Wahyudi, 2020) dengan menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan Hadits.

1. Indikator Pembimbingan Karakter

Dengan menggunakan skala likert dengan skor 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah, data menunjukkan bahwa peran guru masuk kategori **sering** dengan rata-rata 4,29. Gambar 4.14 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter yaitu melalui membiasakan anak berdoa sebelum dan selesai belajar dengan skor rata-rata 5,00; memberi arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,33; memotivasi siswa saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat belajar daring dengan skor rata-rata 4,00; mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Quran dengan skor rata-rata 3,67; mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan skor rata-rata 5,00; mengarahkan siswa berperilaku baik di rumah dengan skor rata-rata 4,33.



Gambar 4.14. Peran Guru dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

Sedangkan peran orangtua menjalankan pembimbingan masuk dalam kategori **sering** dengan skor rata-rata 4,14 dalam melakukan pembimbingan karakter. Gambar 4.15 mendeskripsikan peran orangtua dalam memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,19; memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,16; memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,13; mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah dengan skor rata-rata 4,22; menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 4,00; mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dengan skor rata-rata 4,25; mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dengan skor rata-rata 4,28; mengajarkan anak untuk berbicara santun dengan skor rata-rata 4,97; mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas 4,28; membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 4,66; dan mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari dengan skor 4,72.



Gambar 4.15. Peran Orangtua dalam Pembimbingan Karakter

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada dalam indikator memberikan pembimbingan karakter, mayoritas orangtua (53,33%) **sering** memberikan arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik , sedangkan 33,33% masuk kategori selalu dan 13,33% masuk kategori kadang-kadang (butir 1). Butir 2 menunjukkan mayoritas orangtua **sering** memotivasi saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring (73,33%), sedangkan 16,67% masuk kategori orangtua selalu, dan 10% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Pada butir 3 menunjukkan mayoritas orangtua sering memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring (73,33%), sedang 20% orangtua masuk kategori selalu, dan 6,67% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Pada butir 4, mayoritas orangtua sering mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah (63,33%), sedangkan 30% orangtua masuk kategori selalu, dan 6,67% masuk kategori kadang-kadang. Pada butir 5 mayoritas orangtua sering menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran, sedangkan 20% orangtua masuk kategori selalu, dan 16,67% masuk kategori kadang-kadang. Pada butir 6, mayoritas orangtua sering mengajarkan anak untuk berperilaku jujur (60%), sedangkan 33,33% orangtua masuk kategori selalu, dan 6,67% orangtua masuk kategori sedang. Pada butir 7 , mayoritas orangtua sering mengajarkan anak untuk berperilaku sopan

(56,67%), sedangkan 36,66% orangtua masuk kategori selalu, dan 6,67% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Pada butir 8, mayoritas orangtua sering mengajarkan anak untuk berbicara santun (96,67%), sedangkan 3,33% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Pada butir 9, mayoritas orangtua selalu mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas (46,67%), sedangkan 33,3% orangtua masuk kategori sering, 16,67% orangtua masuk kategori kadang-kadang, dan 3,33% orangtua masuk kategori jarang. Pada kategori 10, mayoritas orangtua sering membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai (73,33%), sedangkan 16,67% orangtua masuk kategori selalu, dan 10% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Pada butir 10, mayoritas orangtua mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (76.67%), 16,67% orangtua masuk kategori selalu, dan 6,67% orangtua masuk kategori kadang-kadang.

Tabel 4.6. Peran Orangtua dalam Pembimbingan Karakter Anak

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Memberikan arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	0	0	13,33%	53,33%	33,33%	100%
2	Memotivasi anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring	0	0	10%	73,33%	16,67%	100%
3	Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring	0	0	6,67%	73,33%	20%	100%
4	Mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah	0	0	6,67%	63,33%	30%	100%
5	Menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran	0	0	16,67%	63,33%	20%	100%

6	Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur	0	0	6,67%	60%	33,33%	100%
7	Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan	0	0	6,67%	56,67%	36,66%	100%
8	Mengajarkan anak untuk berbicara santun	0	0	3,33%	96,67%	0	100%
9	Mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas	0	3,33%	16,67%	33,33%	46,67%	100%
10	Membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai	0	0	10%	73,33%	16,67%	100%
11	Mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari	0	0	6,67%	76,67%	16,67%	100%

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa penting melakukan pembimbingan karakter selama pembelajaran daring untuk membentuk anak yang memiliki akhlak karimah. Sedangkan orangtua melakukan pembimbingan karakter selama pembelajaran daring karena menurut orangtua pendidikan karakter adalah hal yang penting untuk dilakukan karena perilaku baik yang diajarkan sejak dini akan membentuk kepribadian yang akan terbawa sampai dewasa.

Pembimbingan karakter pada siswa sangat diperlukan karena untuk pembiasaan ibadah dan perilaku baik yang menjadi kunci terbentuknya akhlakul karimah (Wawancara guru 1)

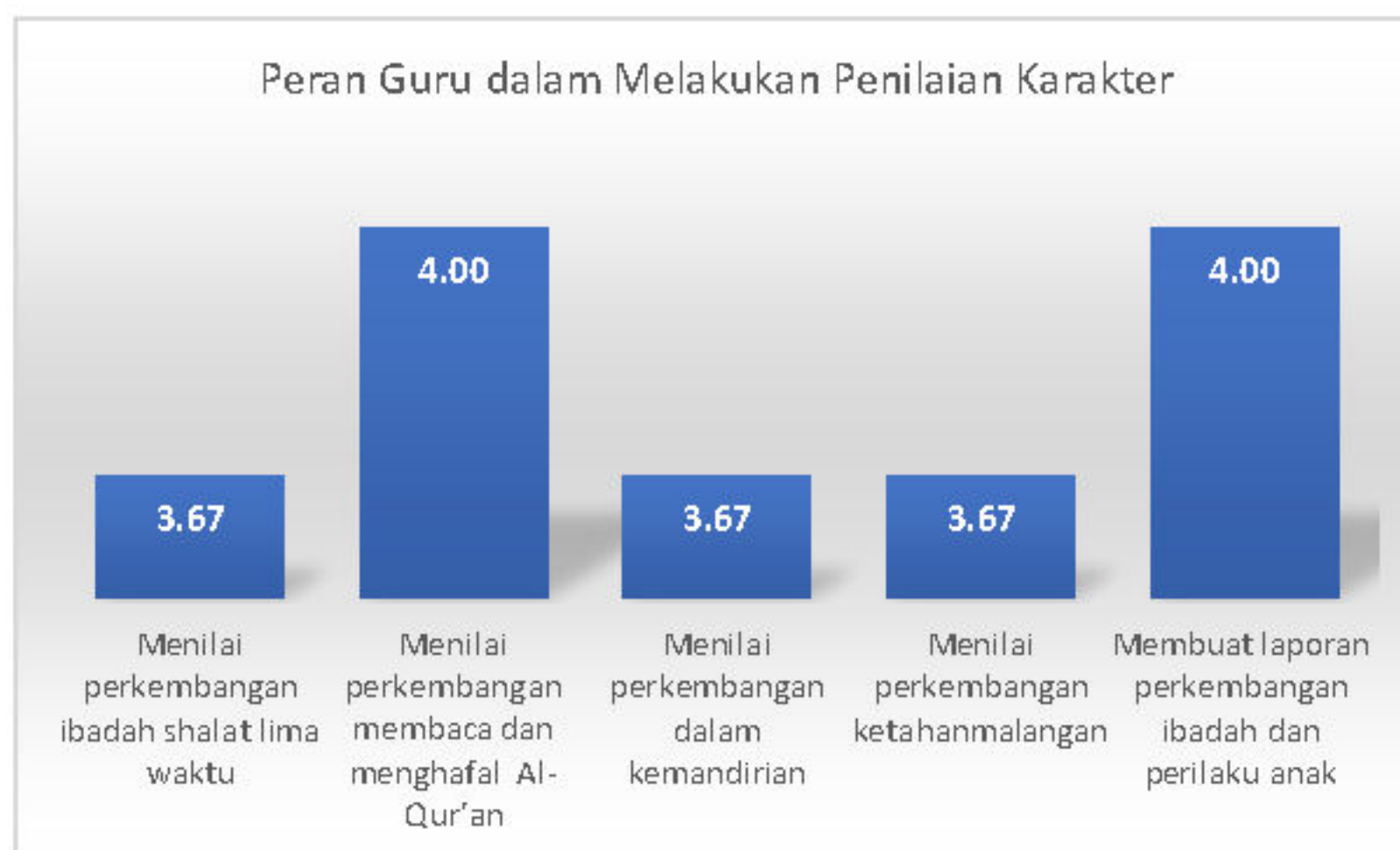
Menurut saya pembimbingan karakter saat ini penting karena sebagian besar waktu anak di rumah, sehingga bisa memantau langsung kemandirian/disiplin dalam sholat. Juga perilaku yg baik di rumah kami diharapkan akan terbawa juga ke lingkungan dimana anak berada (Wawancara orangtua 1)

Pendidikan karakter penting karena hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam dan kelak akan memandu hidup anak-anak agar senantiasa menjadi anak yang sholehah (Wawancara 3)

Saya merasa bimbingan karakter harus dilakukan sejak dini karena kebiasaan itu akan mengantarkan putri saya pada kesuksesan, menjadikan anak saya selalu ingat akan Sang Kholik (Wawancara 6).

2. Melakukan Penilaian Karakter Selama Pembelajaran Daring

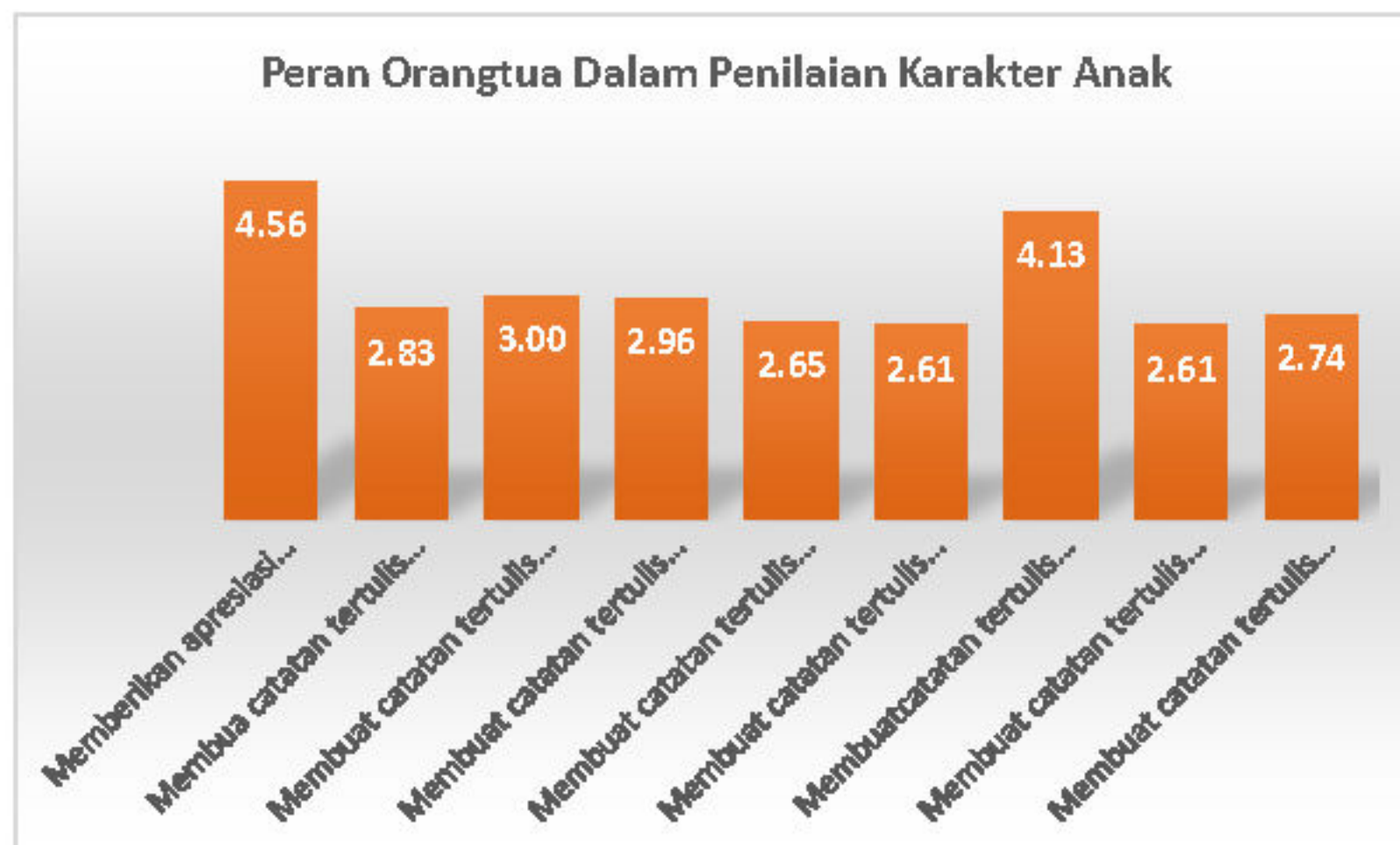
Skor rata-rata peran guru dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori **sering** (3,80). Gambar 4.16 mendeskripsikan peran guru dalam menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu dengan skor rata-rata 3,67; menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan skor rata-rata 4,00; menilai perkembangan dalam kemandirian dengan skor rata-rata 3,67; menilai perkembangan ketahananmalangan dengan skor rata-rata 3,67; dan membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak dengan skor rata-rata 4,00.



Gambar 4.16. Peran Guru dalam Melakukan Penilaian Karakter

Sedangkan orangtua dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori kadang-kadang dengan skor rata-rata 3,12. Gambar 4.17 mendeskripsikan peran orangtua dalam melakukan penilaian dengan memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab) dengan skor rata-rata 4,56; membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah dengan skor rata-rata 2,83; membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah dengan skor rata-rata 3,00; membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari dengan skor rata-rata 2,96; membuat catatan tertulis guru tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain dengan skor rata-rata 2,65;

membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain dengan skor rata-rata 2,61; membuat catatan tertulis tentang pembuatan tugas anak dengan skor rata-rata 4,13; membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 2,61; membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb) dengan skor rata-rata 2,74.



Gambar 4.17. Peran Orangtua dalam Penilaian Karakter Anak

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam peran orangtua dalam indikator melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring, mayoritas orangtua (40%) sering memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab); 5,33% orangtua masuk kategori selalu; 6,67% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Dalam butir 2, mayoritas orangtua kadang-kadang membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah dengan skor rata-rata 46,67%; sedangkan 23,33% orangtua masuk kategori jarang; 16,67% orangtua masuk kategori sering, dan 13,33% orangtua masuk kategori tidak pernah. Dalam butir 3, mayoritas orangtua (36,66%) membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah, sedangkan 13,33% orangtua masuk kategori sering, 13,33% orangtua masuk kategori selalu, 23,33% orangtua masuk kategori jarang, dan 13,33% orangtua masuk kategori tidak pernah. Pada butir 4, mayoritas orangtua (53,33%) kadang-kadang membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan 20% orangtua masuk kategori selalu, 13,33% orangtua masuk kategori jarang, dan 13,33% orangtua masuk kategori tidak pernah.

Pada butir 5, mayoritas orangtua (26,67%) tidak pernah membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain, sedangkan 20% orangtua masuk kategori selalu, 10% orangtua masuk kategori sering, dan 20% orangtua masuk kategori jarang. Pada butir 6, mayoritas orangtua (26,67%) tidak pernah membuat catatan tertulis pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain, sedangkan 20% orangtua masuk kategori selalu, 10% orangtua masuk kategori sering, 23,33% orangtua masuk kategor kadang-kadang, dan 20% orangtua masuk kategori jarang. Pada butir 7, mayoritas orangtua (40%) membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak, sedangkan 36,67% orangtua masuk kategori selalu, 23,33% orangtua masuk kategori kadang-kadang. Pada butir 8, mayoritas orangtua (33,33%) kadang-kadang membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai, sedangkan 20% orangtua masuk kategori selalu, 20% orangtua masuk kategori jarang, dan 26,67% masuk kategori tidak pernah. Pada butir 9 mayoritas orangtua tidak pernah membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dan sebagainya), sedangkan 16,67% orangtua masuk kategori selalu, 13,33% orangtua masuk kategori sering, 20% orangtua masuk kategori kadang-kadang, dan 23,33% orangtua masuk kategori jarang.

Tabel 4.7 Butir Indikator Penilaian Karakter Bagi Orangtua.

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab)	0	0	6,67%	40%	5,33%	100%
2	Membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah	13,33%	23,33%	46,67%	0	16,67%	100%
3	Membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah	13,33%	23,33%	36,66%	13,33%	13,33%	100%
4	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari	13,33%	13,33%	53,33%	0	20%	100%
5	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak	26,67%	20%	23,33%	10%	20%	100%

	berperilaku sopan kepada orang lain						
6	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain	026,67%	20%	23,33%	10%	20%	100%
7	Membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak	0	0	23,33%	40%	36,67%	100%
8	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	26,67%	20%	33,33%	0	20%	100%
9	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb)	26,67%	23,33%	20%	13,33%	16,67%	100%

Hasil wawancara dengan guru dan orangtua juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian karakter terkait dengan informasi dan data yang diterima guru tidak sesuai dengan kondisi real anak di rumah sehingga datanya tidak valid. Sedangkan informasi dari orangtua bahwa mereka mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karakter karena tidak ada format yang memudahkan orangtua dan kesulitan orangtua untuk mendokumentasikan kegiatan anak karena jadwal kegiatan anak tidak sesuai dengan jadwal orangtua bekerja.

Nilai yang diberikan tidak bisa sesuai dengan kondisi nyata di rumah karena informasi yang diberikan tidak valid dengan kondisi siswa di rumah. Sulit memantau pembiasaan ibadah siswa, khususnya ibadah sholat wajib dan sunah dhuhya. Dan juga kesulitan dalam mengetahui bacaan dan hafalan siswa (Wawancara guru 1).

Bahan penilaian hanya bisa sebatas video yang dikirim orangtua saja dan kami tdk dapat mengetahui apa siswa tersebut benar-benar hafal surat yang sudah kami tentukan atau di balik layar membaca Al-Quran atau juz amma (Wawancara guru 2)

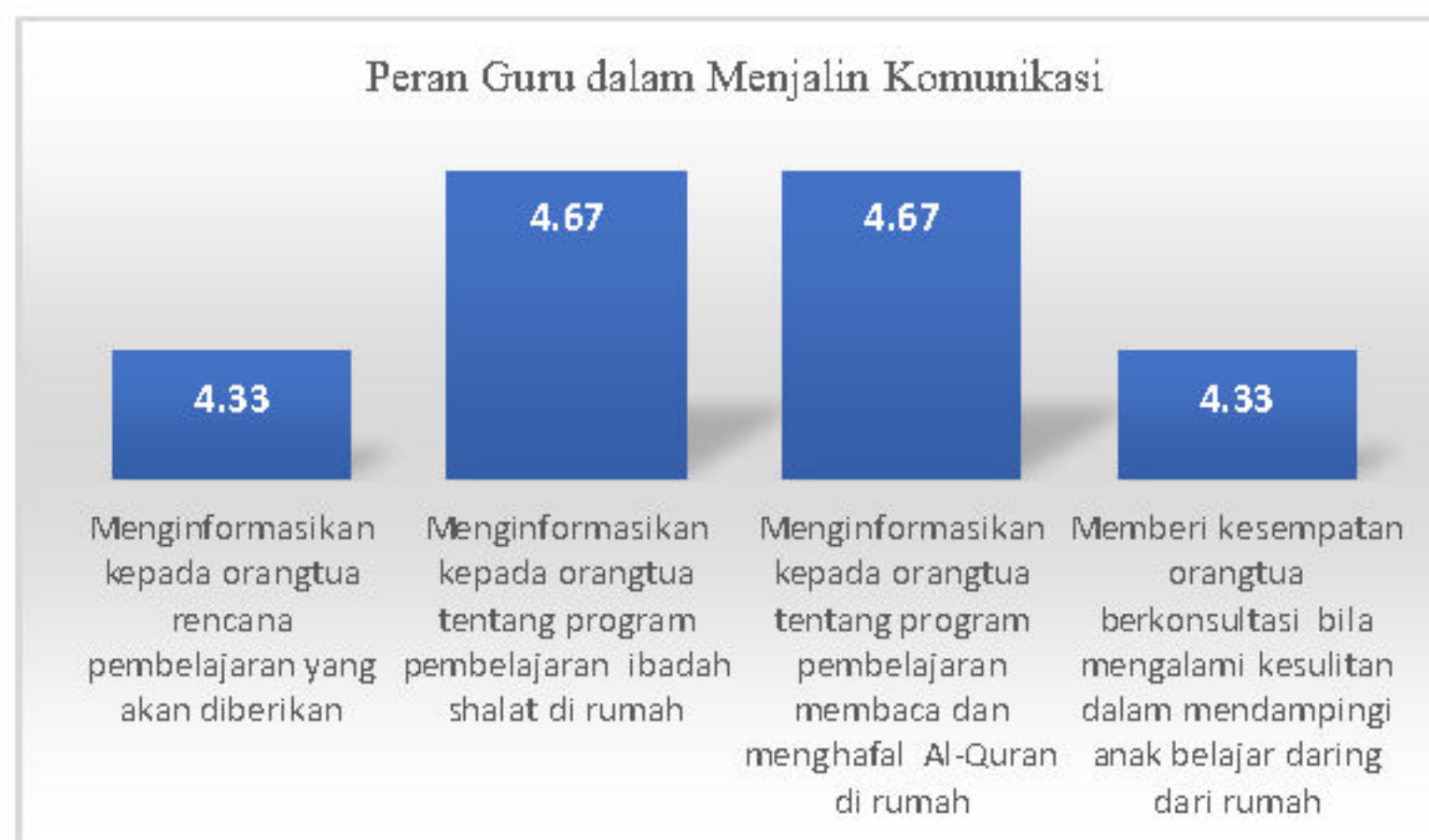
Penilaian tidak semaksimal seperti kita menilai secara langsung atau tatap muka, hanya bisa membimbing dan mengarahkan melalui zoom dan kurangnya feedback dari anak-anak secara langsung (Wawancara guru 3).

Tidak semua kegiatan anak saya dokumentasikan dan saya catat karena tugasnya cukup banyak, sementara saya juga harus bekerja. Seringkali waktunya tidak pas dengan jadwal pekerjaan saya (Wawancara orangtua 2)

Saya sering lupa mencatat kegiatan anak karena tidak ada format yang memudahkan saya untuk melakukannya (Wawancara orangtua 3)

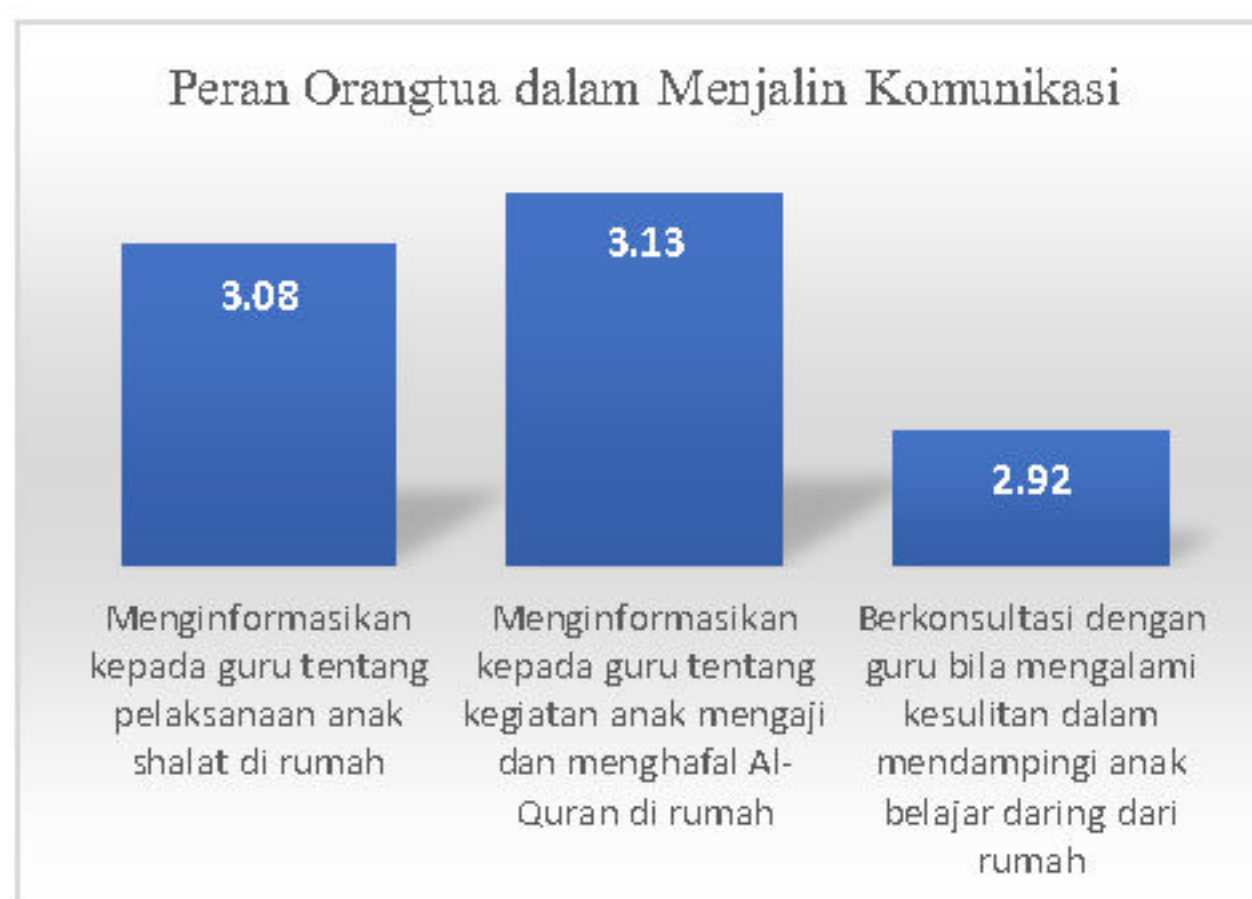
3. Menjalin Komunikasi

Skor rata-rata peran guru dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori **sering** (3,92). Gambar 4.18 mendeskripsikan peran guru dalam Menginformasikan kepada orangtua rencana pembelajaran yang akan diberikan dengan skor rata-rata 4,33; menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran ibadah shalat di rumah dengan skor rata-rata 4,67; menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 4,67; dan memberi kesempatan orangtua berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 4,33.



Gambar 4.18. Peran Guru dalam Menjalin Komunikasi

Sedangkan orangtua dalam melakukan penilaian karakter masuk kategori kadang-kadang dengan skor rata-rata 3,07. Gambar 4.19 mendeskripsikan peran orangtua dalam menjalin komunikasi dengan guru dengan menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah dengan skor rata-rata 4,33; menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 3,13; dan berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 2,92.



Gambar 4.19. Peran Orangtua dalam Menjalin Komunikasi

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada dalam indikator memberikan menjalin komunikasi mayoritas orangtua (30%) kadang-kadang menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah, sedangkan 13,33% orangtua masuk kategori selalu; 23,33% masuk kategori sering, 20% orangtua masuk kategori kadang-kadang; dan 13,33% orangtua masuk kategori tidak pernah (butir 1). Dalam butir 2 mayoritas orangtua kadang-kadang menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 33,33%; sedangkan 16,67% orangtua masuk kategori selalu; 16,67% orangtua masuk kategori sering; 20% orangtua masuk kategor jarang; dan 13,33% orangtua masuk kategori tidak pernah. Dalam butir 3, mayoritas orangtua (36,67%) jarang berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah, sedangkan 16,66% orangtua masuk kategori selalu, 6,67% orangtua masuk kategori sering; 33,33% orangtua masuk kategori kadang-kadang, dan 6,67% orangtua masuk kategori tidak pernah.

Tabel 4.8. Butir Indikator Menjalin Komunikasi dengan Guru

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah	13,33%	20%	30%	23,33%	13,33%	100%
2	Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah	13,33%	20%	33,33%	16,67%	16,67%	100%

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
3	Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah	6,67%	36,67%	33,33%	6,67%	16,66%	100%

Hasil wawancara dengan guru dan orangtua juga menunjukkan bahwa guru meski sering menghubungi orangtua, namun juga mengalami kesulitan karena ada orangtua yang kurang kooperatif dan berbeda tempat tinggal dengan anak . Sedangkan orangtua mengalami kesulitan melakukan komunikasi dengan guru karena harus bekerja di kantor sehingga tidak bisa mendampingi anak belajar daring, serta tidak menghubungi guru kalau tidak merasa penting sekali.

Orangtua kurang kooperatif orangtua dalam membangun komunikasi dengan guru dan walikelas dalam membimbing bersama anak-anak selama pembelajaran di masa pandemi (Wawancara guru 1),

Beberapa kali terjadi miskomunikasi antara guru dan orang tua murid karena komunikasi hanya terjadi lewat chat saja (Wawancara guru 2).

Tidak semua orangtua kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh seperti ini dan ada beberapa orangtua yg tidak tinggal serumah dengan siswa karena pandemi, sehingga tidak bisa ikut serta memantau dan membantu kegiatan pembelajaran siswa (Wawancara guru 3).

Karena saya work from office (WFO) sehingga tidak bisa memantau pembelajaran anak dengan rutin dan jarang melakukan komunikasi dengan guru (Wawancara orangtua 4).

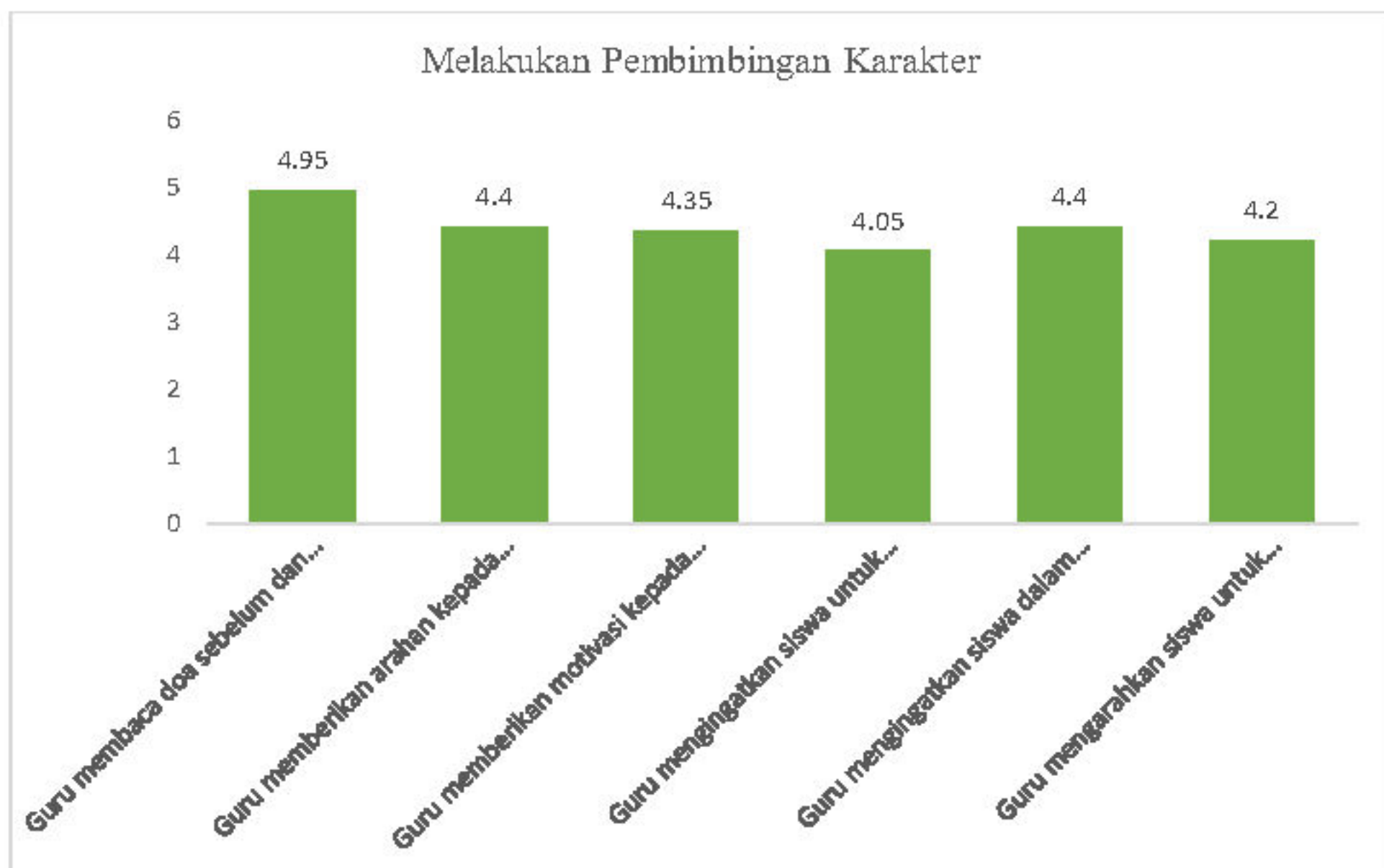
Tidak semua kegiatan anak di rumah saya catat dan informasikan kepada guru (Wawancara orangtua 5).

SD MUHAMMADIYAH 12 PAMULANG

1. Indikator Pembimbingan Karakter

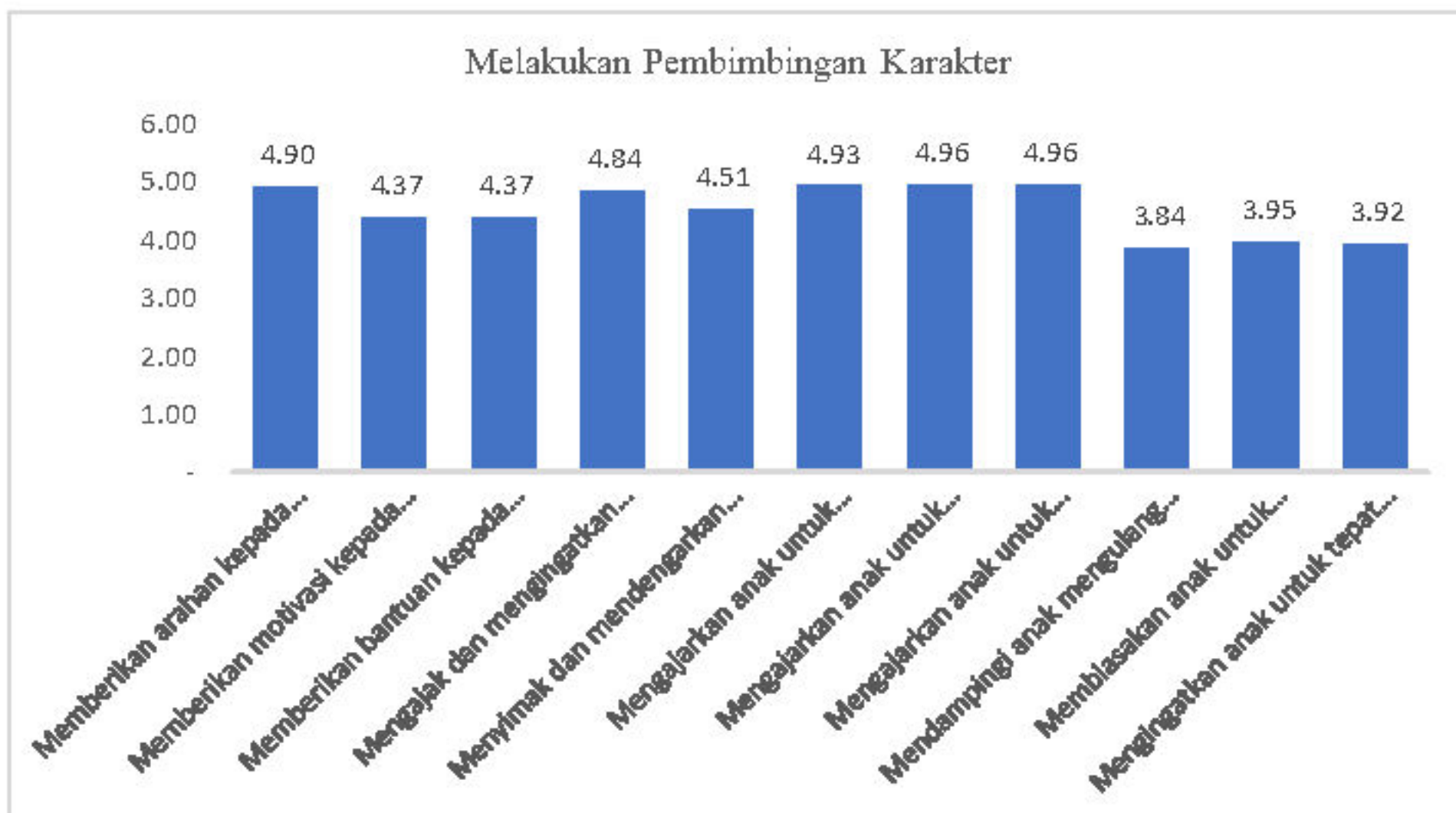
Sinergitas guru dan orangtua dalam integrasi nilai karakter pada pembelajaran daring dalam hal melakukan pembimbingan pada anak **berjalan baik**, karena dilihat dari rata-rata skornya, baik guru maupun orang tua masuk kategori sering melakukan pembimbingan pada anak.

Dengan menggunakan skala likert dengan skor 5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, dan 1 = tidak pernah, data menunjukkan bahwa peran guru masuk kategori **sering** dengan rata-rata 4,39. Gambar 4.20 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan pembimbingan karakter seperti memberikan bimbingan karakter melalui membiasakan anak berdoa sebelum dan selesai belajar dengan skor rata-rata 4,95; memberi arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,4; memotivasi siswa saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat belajar daring dengan skor rata-rata 4,35; mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Quran dengan skor rata-rata 4,05; mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan skor rata-rata 4,4; mengarahkan siswa berperilaku baik di rumah dengan skor rata-rata 4,2.



Gambar 4.20. Rata-rata Peran Guru dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

Peran orangtua dalam menjalankan pembimbingan karakter anak masuk dalam kategori **sering** dengan skor rata-rata 4,50. Gambar 4.21 mendeskripsikan peran orang tua dalam memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik dengan skor rata-rata 4,90; memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,37; memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring dengan skor rata-rata 4,37; mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah dengan skor rata-rata 4,84; menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 4,51; mengajarkan anak untuk berperilaku jujur dengan skor rata-rata 4,93; mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dengan skor rata-rata 4,96; mengajarkan anak untuk berbicara santun dengan skor rata-rata 4,96; mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas 3,84; membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 3,95; dan mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari dengan skor 3,92.



Gambar 4.21. Rata-rata Peran Orang Tua dalam Melakukan Pembimbingan Karakter

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa pada indikator 1 mayoritas orang tua (90.36%) selalu memberikan arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik, sedangkan 9.64% masuk kategori sering. Dalam hal memotivasi anak, mayoritas orang tua (57.83%) sering memberikan motivasi kepada anaknya saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring, sedangkan 40.96% masuk kategori selalu, dan 1.20% menjawab tidak pernah memotivasi anaknya dalam hal tersebut. Sebanyak 53.01% orang tua selalu memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring, 32.53% sering, 13.25% kadang-kadang, 1.20% jarang memberikan bantuan kepada anaknya pada saat mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Sebanyak 86.75% orang tua selalu mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah, 10.84% sering, dan 2.41% kadang-kadang. Sebanyak 62.65% orang tua selalu menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran, 25.30% sering, dan 12.05% kadang-kadang. Sebanyak 92.77% orang tua selalu mengajarkan anak untuk berperilaku jujur, dan 7.23% sering. Sebanyak 96.39% orang tua selalu mengajarkan anak untuk berperilaku sopan, 3.61% sering. Begitupun sebanyak 96.39% orang tua selalu mengajarkan anak untuk berbicara santun, 3.61% sering. Sebanyak 83.13% orang tua mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas, 1.20% selalu, 14.46% kadang-kadang, dan 1.20% jarang. Sebanyak 96.39% orang tua membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai, 2.41% kadang-kadang, dan 1.20% jarang. Sebanyak 90.36% orang tua mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari, 1.20% selalu, 7.23% kadang-kadang, dan 1.20% jarang.

Tabel 4.9. Presentase Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak

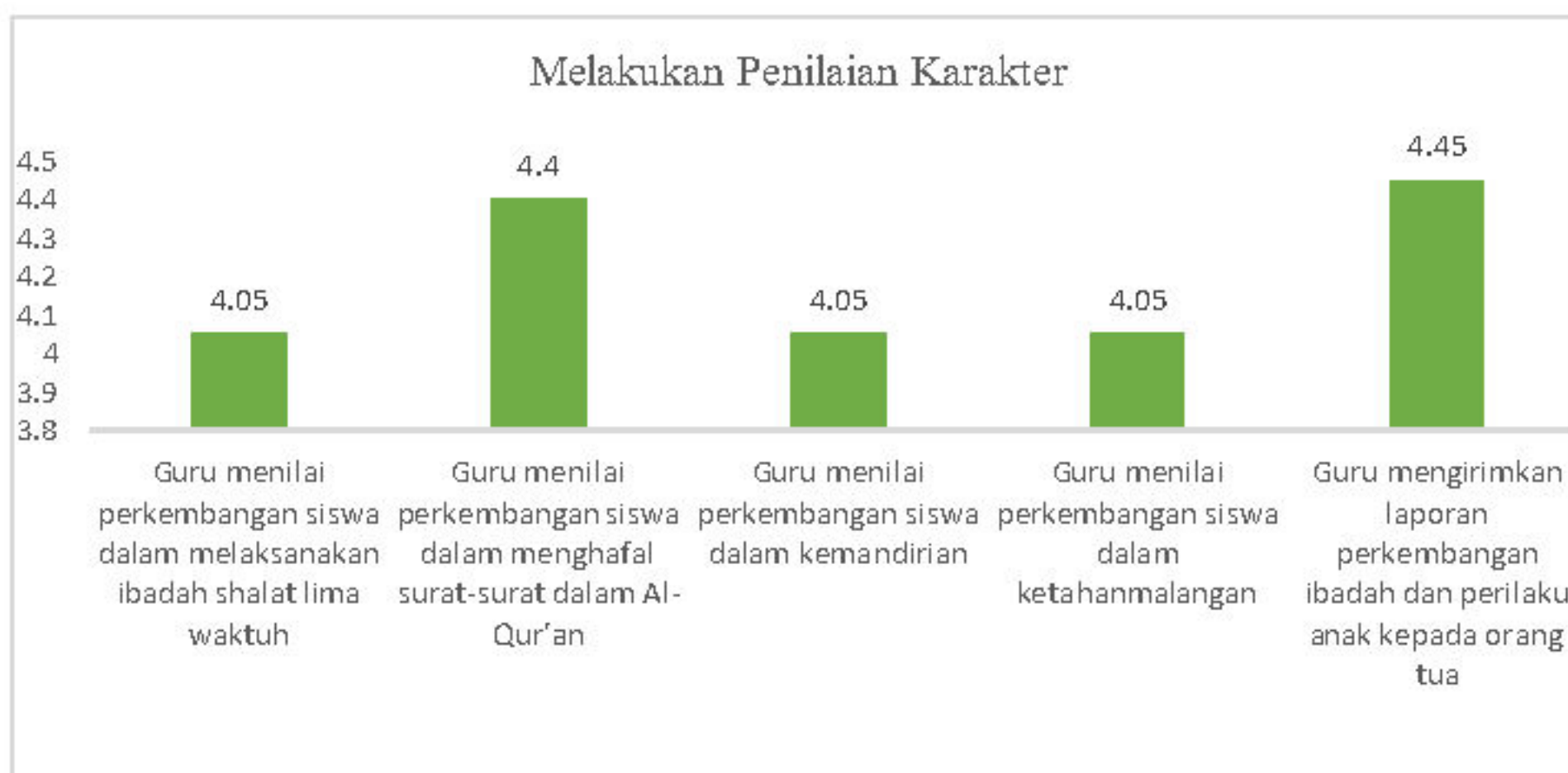
No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Memberikan arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	0.00%	0.00%	0.00%	9.64%	90.36%	100%
2	Memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring	1.20%	0.00%	0.00%	57.83%	40.96%	100%
3	Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring	0.00%	1.20%	13.25%	32.53%	53.01%	100%

4	Mengajak dan mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu di rumah	0.00%	0.00%	2.41%	10.84%	86.75%	100%
5	Menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran	0.00%	0.00%	12.05%	25.30%	62.65%	100%
6	Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur	0.00%	0.00%	0.00%	7.23%	92.77%	100%
7	Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan	0.00%	0.00%	0.00%	3.61%	96.39%	100%
8	Mengajarkan anak untuk berbicara santun	0.00%	0.00%	0.00%	3.61%	96.39%	100%
9	Mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas	0.00%	1.20%	14.46%	83.13%	1.20%	100%
10	Membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	0.00%	1.20%	2.41%	96.39%	0.00%	100%
11	Mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari	0.00%	1.20%	7.23%	90.36%	1.20%	100%

2. Indikator Penilaian Karakter

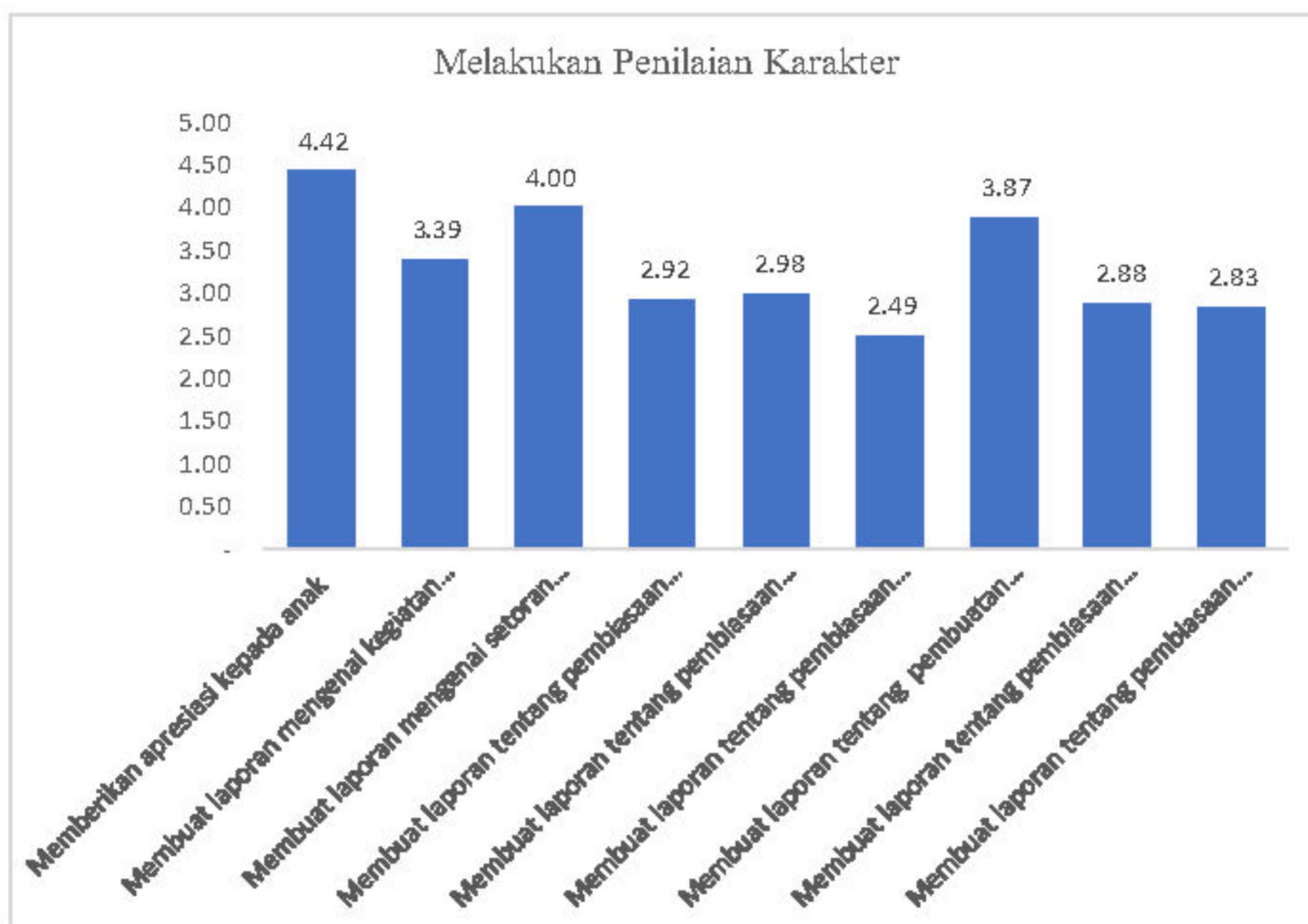
Dalam indikator melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring, sinergitas orang tua dan guru kurang berjalan dengan baik karena guru secara rata-rata sering melakukan penilaian karakter siswa dengan rata-rata 4,2, sedangkan orang tua kadang-kadang melakukan penilaian karakter siswa dengan rata-rata 3,31.

Gambar 4.22 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam melakukan penilaian karakter siswa seperti melakukan penilaian perkembangan shalat lima waktu dengan skor rata-rata 4,05, melakukan penilaian perkembangan membaca dan menghafal Al-Quran dengan skor rata-rata 4,4, melakukan penilaian perkembangan dalam kemandirian dengan skor rata-rata 4,05, melakukan penilaian perkembangan ketahananmalangan siswa dengan skor rata-rata 4,05, dan membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak dengan skor rata-rata 4,45.



Gambar 4.22. Rata-rata Peran Orang Tua dalam Melakukan Penilaian Karakter Siswa

Dalam indikator melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring, secara rata-rata orang tua kadang-kadang melakukan penilaian karakter siswa dengan rata-rata secara keseluruhan 3,30, sedangkan jika dilihat per butir indikator, orang tua sering memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah dengan skor rata-rata 4,42, kadang-kadang membuat laporan secara tertulis kepada guru mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah dengan skor rata-rata 3,39, sering membuat laporan secara tertulis kepada guru mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah dengan skor rata-rata 4,00, kadang-kadang membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari dengan skor rata-rata 2,92, kadang-kadang membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain dengan skor rata-rata 2,98, jarang membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain dengan skor rata-rata 2,49, sering membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembuatan tugas anak dengan skor rata-rata 3,87, kadang-kadang membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai dengan skor rata-rata 2,88, dan kadang-kadang membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari dengan skor rata-rata 2,83.



Gambar 4.24. Rata-rata Peran Orang Tua dalam Melakukan Penilaian Karakter Anak

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada indikator 2 sebanyak (60.24%) selalu memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggung jawab), 24.10% sering, 14.46% kadang-kadang, dan 1.20% tidak pernah memberikan apresiasi kepada anak. Sebanyak 19.28% selalu membuat laporan secara tertulis kepada guru mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah, 38.55% sering, 18.07% kadang-kadang, 9.64% jarang, dan 14.46% tidak pernah. Sebanyak 48.19% orang tua selalu membuat laporan secara tertulis kepada guru mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah, 18.07% sering, 24.10% kadang-kadang, 4.82% jarang, dan 4.82% tidak pernah. Sebanyak 14.46% orang tua selalu membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari, 14.46% sering, 38.55% kadang-kadang, 13.25% jarang, dan 19.28% tidak pernah. Sebanyak 24.10% orang tua selalu membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain, 9.64% sering, 28.92% kadang-kadang, 14.46% jarang, dan 22.89% tidak pernah. Sebanyak 9.64% orang tua selalu membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain, 9.64% sering, 24.10% kadang-kadang, 33.73% jarang, dan 22.89% tidak pernah.

Sebanyak 53.01% orang tua selalu membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembuatan tugas anak, 9.64% sering, 22.89% kadang-kadang, dan 14.46% tidak pernah. Sebanyak 14.46% orang tua selalu membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai, 24.10% sering, 24.10% kadang-kadang, 9.64% jarang, dan 27.71% tidak pernah. Sebanyak 24.10% orang tua selalu Membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dan sebagainya), 14.46% sering, 14.46% kadang-kadang, 14.46% jarang, dan 32.53% tidak pernah.

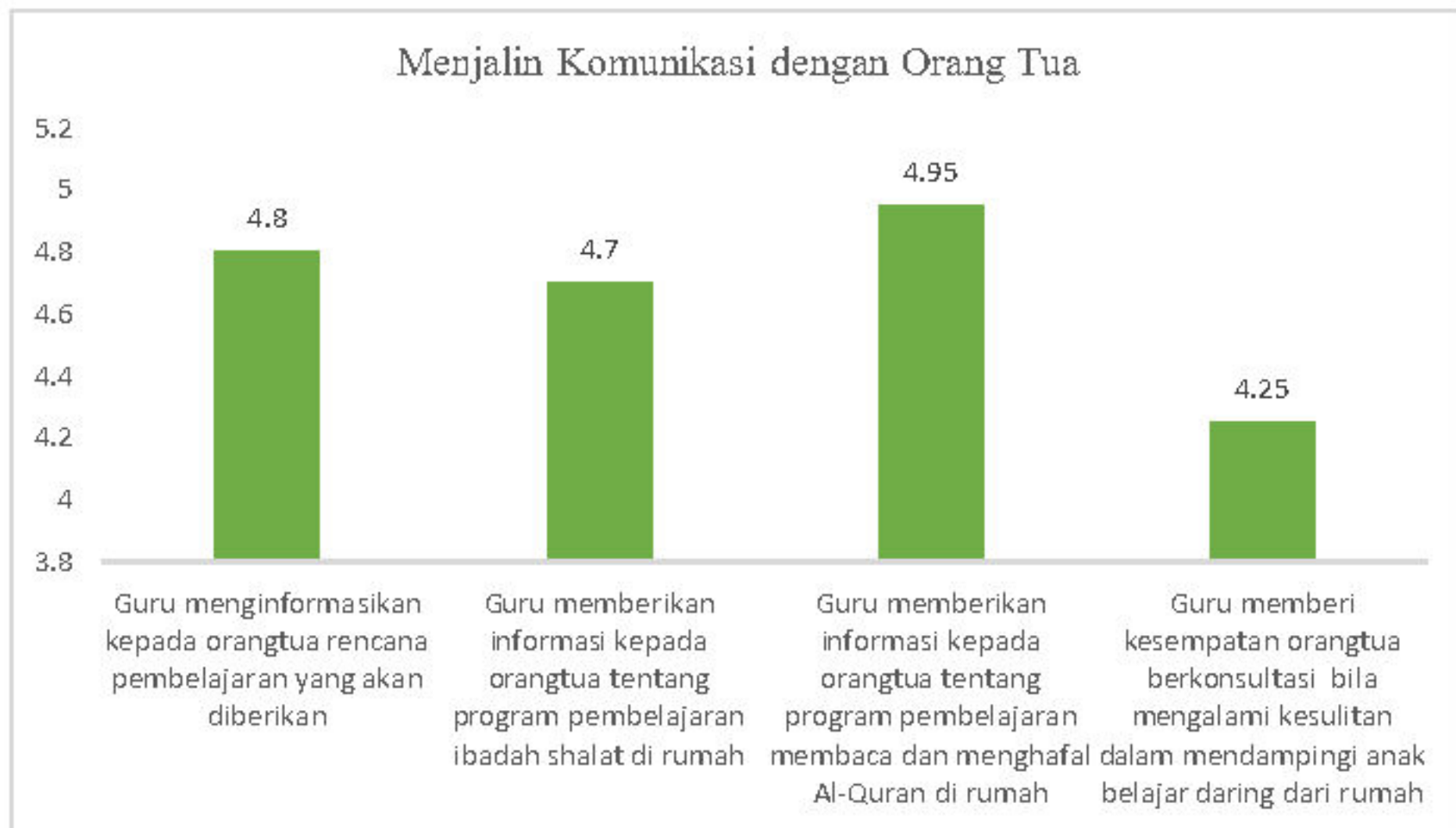
Tabel 4.10. Presentase Peran Orang Tua dalam Menilai Karakter Anak

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab)	1.20%	0.00%	14.46%	24.10%	60.24%	100%
2	Membuat laporan secara tertulis kepada guru mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah	14.46%	9.64%	18.07%	38.55%	19.28%	100%
3	Membuat laporan secara tertulis kepada guru mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah	4.82%	4.82%	24.10%	18.07%	48.19%	100%
4	Membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari	19.28%	13.25%	38.55%	14.46%	14.46%	100%
5	Membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain	22.89%	14.46%	28.92%	9.64%	24.10%	100%
6	Membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang	22.89%	33.73%	24.10%	9.64%	9.64%	100%

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
	pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain						
7	Membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembuatan tugas anak	14.46%	0.00%	22.89%	9.64%	53.01%	100%
8	Membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	27.71%	9.64%	24.10%	24.10%	14.46%	100%
9	Membuat laporan secara tertulis kepada guru tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb)	32.53%	14.46%	14.46%	14.46%	24.10%	100%

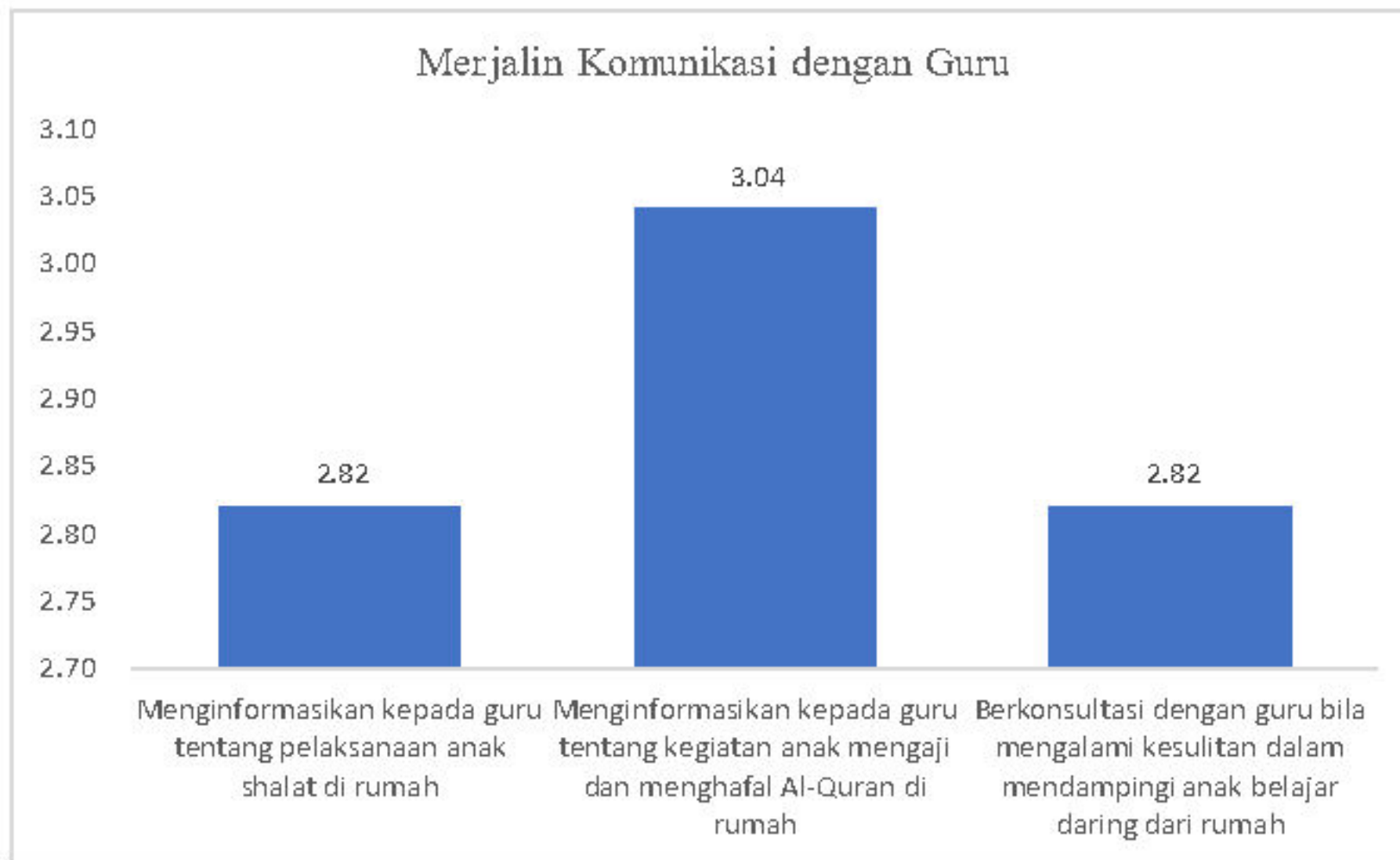
3. Indikator Komunikasi

Dalam indikator melakukan melakukan komunikasi dengan orang tua selama pembelajaran daring, sinergitas orangtua dan guru kurang berjalan dengan baik karena guru secara rata-rata selalu berusaha menjalin komunikasi dengan orang tua dengan skor rata-rata sebesar 4,68 sedangkan orang tua kadang-kadang menjalin komunikasi dengan guru dengan skor rata-rata sebesar 2,89. Gambar 4.25 mendeskripsikan skor rata-rata peran guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua seperti menginformasikan kepada orang tua rencana pembelajaran yang diberikan dengan skor rata-rata 4,8, memberikan informasi kepada orang tua tentang program pembelajaran ibadah shalat di rumah dengan skor rata-rata 4,7, memberikan informasi kepada orang tua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah dengan skor rata-rata 4,95, dan memberikan kesempatan orang tua berkonsultasi apabila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 4,25.



Gambar 4.25. Rata-rata Peran Orang Guru dalam Menjalin Komunikasi dengan

Dalam indikator melakukan melakukan komunikasi dengan guru selama pembelajaran daring, orang tua kadang-kadang menjalin komunikasi dengan guru dengan skor rata-rata sebesar **2,89**. Gambar 4.26 mendeskripsikan skor rata-rata peran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru seperti menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah dengan skor rata-rata 2,82, Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah dengan skor rata-rata 3,04, dan Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah dengan skor rata-rata 2,82.



Gambar 4.26. Rata-rata Peran Orang Guru dalam Menjalin Komunikasi dengan

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa pada indikator 3 sebanyak (11%) selalu menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah, 17% sering, 34% kadang-kadang, 20% jarang, dan 18% tidak pernah. Sebanyak 14% orang tua menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah, 25% sering, 25% kadang-kadang, 19% jarang, dan 16% tidak pernah. Sebanyak 8% orang tua selalu berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah, 14% sering, 37% kadang-kadang, 30% jarang, dan 10% tidak pernah.

Tabel 4.11. Presentase Peran Orang Tua dalam Menjalin Komunikasi dengan Guru

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
1	Menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah	18%	20%	34%	17%	11%	100%

No Butir	Peran Orangtua	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Total
2	Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah	16%	19%	25%	25%	14%	100%
3	Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah	10%	30%	37%	14%	8%	100%

C. PEMBAHASAN

Pembahasan Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

a. Pembimbingan Karakter

Guru dan orangtua SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, Muhammadiyah 21 Rawamangun Jakarta Timur, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang telah menjalankan perannya dengan baik dalam membimbing karakter anak selama pembelajaran daring. Dalam kondisi pandemi Covid-19 dan pembelajaran melalui daring, baik guru dan orangtua telah bersama-sama memberikan pembimbingan karakter kepada anak.

Dari hasil wawancara guru dan orang tua, adanya pembelajaran daring ini, sinergitas antara guru dan orang tua menjadi terbentuk karena adanya kedekatan emosional yang mana hal tersebut tidak didapatkan pada saat pembelajaran tatap muka. Sebagai contoh, salah satu program di SD Muhammadiyah 12 Pamulang ini setiap jam 7 pagi ada BBQ (Bimbingan Baca Qur'an), dan Alhamdulillah para siswa rata-rata sudah siap menggunakan pakaian muslim rapi muslim dengan membaca Al-Qur'an, hafalan dan lain-lain, yang mana dapat dikatakan itu sebagian besar bantuan dari orang tua/ ibunya di rumah. Hal tersebut yang membangun sinergi untuk saling

membantu dan kerja sama antara guru dan orang tua. Selain itu pembelajaran daring ini meningkatkan keharmonisan keluarga karena banyaknya interaksi yang dilakukan oleh anak dan orang tua di rumah. Sehingga memang dari hasil analisis data untuk indikator pembimbingan karakter terjalin sinergi yang baik, karena baik guru maupun orang tua selalu berusaha membimbing dan memberikan yang terbaik untuk para siswa/ anak-anaknya, terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter. Melalui pola asuh orangtua yang tepat dalam membina dan membimbing anak, akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya (Anisah, 2011).

Berdasarkan hasil analisis data, bentuk pembimbingan karakter siswa dilakukan menggunakan strategi langsung yang berbentuk imperatif positif. Menurut Muniroh, R (2015), imperatif positif mengandung perintah atau arahan dan imperatif negatif berisi larangan atau peringatan. Imperatif positif disini terdiri dari membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran daring, mengarahkan siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik, mengingatkan siswa untuk membaca Al-Quran di rumah, mengingatkan siswa dalam melaksanakan shalat 5 waktu, dan mengarahkan siswa untuk berperilaku baik di rumah.

Selain itu ketika siswa/ anak mengalami kelelahan/kebosanan dan juga kesulitan saat pembelajaran daring, baik guru maupun orang tua memberikan penguatan yang positif (*reirforcement*) dalam rangka memotivasi siswa/ anak. Ketika pembelajaran daring berlangsung atau pada saat belajar di rumah, baik guru maupun orang tua harus memiliki keterampilan yang mana salah satunya adalah keterampilan penguatan atau *reirforcement* (Amaliyah, 2020) agar peserta didik terdorong atau termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk memberikan suatu dorongan atau motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Guru saat menjalankan perannya dengan baik sebagai pembimbing akan membantu anak menemukan potensi terbaiknya, mampu menyelesaikan tugas perkembangannya, dan menumbuhkan perilaku baiknya (Islami, R, & Yuniarni, 2020). Dengan membimbing anak, guru menciptakan budaya belajar dan karakter anak yang baik (Rochmawati, 2018). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sumiati et al (2018) bahwa *to build students' learning motivation, positive reirforcement can be implemented by teacher*, untuk membangun membangun

motivasi belajar siswa, penguatan positif dapat dilakukan oleh guru. Penguatan positif juga dapat dilakukan oleh orang tua dalam rangka memotivasi anak-anaknya untuk tetap semangat belajar, karena dalam masa pandemi Covid-19 ini, orang tua juga berperan sebagai guru di rumah. Keberhasilan pembinaan karakter ditunjang oleh kesadaran yang baik tidak hanya dari civitas sekolah tetapi juga dari orang tua dan masyarakat (Hartini, 2017).

b. Penilaian Karakter

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam indikator melakukan penilaian karakter selama pembelajaran daring, sinergitas orangtua dan guru di SD Bojonggede, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang tidak berjalan beriringan karena karena guru masuk kategori sering melakukan penilaian karakter, sedangkan orangtua masuk kategori kadang-kadang dalam melakukan penilaian

Hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah 12 Pamulang, SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, dan SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, ditemukan bahwa kesulitan guru dalam melakukan penelitian adalah kejujuran siswa karena terkendala dengan sistem pembelajaran daring yang membuat guru tidak bisa melakukan penilaian tatap muka. Hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah 24 Rawamangun diperoleh informasi sebagai contoh dalam pengambilan nilai hafalan Al-Quran selama daring, beberapa anak ditemukan menggunakan alat bantuan baik berupa kertas atau catatan yang disembunyikan di balik kamera. Sedangkan menurut guru SD Muhammadiyah 12 Pamulang, mengalami kesulitan karena tidak dapat membedakan mana siswa yang terbaik di kelas itu atau mana yang tertinggi nilainya karena kemungkinan sebagian siswa dibantu orang tua ketika mengerjakan tugas/ soal-soalnya. Walaupun sebelum ujian selalu diterapkan aturan bahwa kejujuran diutamakan tetapi pada kenyataannya dari sudut pandang guru dan juga hasil observasi di lapangan memang orang tua selalu ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya.

Hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Bojonggede penilaian afektif hanya dilihat dari kehadiran, keaktifan, dan kedisiplinan siswa karena keterbatasan guru yang tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Hasil wawancara

dengan guru di SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, Muhammadiyah 21 Rawamangun Jakarta Timur, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang, ketika awal tahun ajaran semester ganjil 2020/2021, ketika pemerintah menerapkan kebijakan untuk Belajar Dari Rumah, guru-guru juga sempat agak kesulitan menilai karakter siswa karena pembelajaran hanya dilakukan secara virtual (zoom atau google meet, video call, dan lain-lain). Guru merasa kesulitan terutama dalam menilai karakter siswa terutama dalam akhlak atau pembiasaan karakter.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru-guru adalah dengan melaksanakan ujian lisan, menggunakan video call secara personal ke siswa, untuk lebih meyakinkan kemampuan mereka dan supaya nilai yang diberikan oleh guru objektif. Cara ini cukup efektif dalam menilai kemampuan siswa dan juga untuk melihat bagaimana karakter siswa dari cara mereka berbicara, menggunakan Bahasa, dan juga bagaimana pembiasaan mereka dalam bersikap selama berkomunikasi dengan guru, walaupun dari segi waktu juga banyak tersita karena video call yang dilakukan oleh guru bisa dari pagi sampai sore. Dalam hal ini guru harus melakukan video call dengan siswa satu per satu memberikan pertanyaan, dan lain-lain, dan ini membuat *effort* guru-guru lebih dibandingkan dengan saat mengajar tatap muka langsung.

Hasil wawancara sejalan dengan hasil analisis data kuesioner terhadap guru-guru yang menjadi responden penelitian yang menunjukkan bahwa guru selalu berusaha untuk melakukan penilaian karakter siswa terlepas dari segala kesulitan dan kendala yang ada, namun guru tetap melakukan penilaian karakter siswa dengan menggunakan instrumen ataupun observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Tagele and Badilu (2015) menyatakan bahwa *one of the most critical aspects of the teacher's duty in classroom is assessing students' performance in which it will affects to what teacher will decide to be implemented in the classroom*. Hal ini berarti bahwa salah satu aspek yang paling penting bagi tugas seorang guru di kelas adalah melakukan penilaian kepada para siswanya, dan hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap apa yang akan menjadi keputusan seorang guru dalam melakukan implementasi pembelajaran di kelas. Dari hasil kajian analisis guru sudah melakukan penilaian dengan cukup baik walaupun terdapat banyak kendala teknis pada saat pembelajaran daring sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu responden penelitian yang diwawancarai oleh peneliti.

Berbeda halnya dengan orang tua, dari hasil analisis data terkait peran orang tua dalam menilai karakter anak diperoleh hasil skor rata-rata bahwa orangtua siswa kadang-kadang melakukan penilaiannya. Hasil wawancara dengan perwakilan orang tua siswa, ditemukan bahwa orangtua mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karakter karena beberapa faktor seperti kesibukan orangtua baik yang bekerja di ranah publik maupun domestik, sebagian orang tua memang kurang paham bagaimana mengukur atau menilai karakter siswa berdasarkan indikator-indikator sebagaimana yang tertuang dalam butir-butir instrumen sebagaimana yang biasa dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam masa pandemi Covid-19 ini, orang tua sangat memegang peranan penting. Keberhasilan seorang anak, terutama dalam masa pembelajaran daring dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua (Borup et al., 2014; Feng & Cavanaugh, 2011; Lee & Figueroa, 2012; Makrooni, 2019; Woofter, 2019 in Garbe et al, 2020).

Dari hasil kajian analisis yang telah dilakukan, terkait dengan sinergitas antara guru dan orang tua di SD Muhammadiyah 12 Pamulang, SD Muhammadiyah Bojonggede, dan SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, perlu lebih ditingkatkan terkait dalam melakukan penilaian karakter karena penilaian merupakan hal yang penting untuk mengukur perkembangan dan ketercapaian peserta didik (Alfianto, Florentinus, & Utomo, 2014), untuk mengetahui keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter (Zuliani, Florentinus, & Ridlo, 2017), sejauh mana nilai karakter telah tertanam pada anak (Iswantiningtyas & Widi Wulansari, 2018), serta untuk mendapatkan gambaran bagaimana karakter siswa sebenarnya (Hadiwinarto, 2014).

c. Komunikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam sinergitas orangtua dan guru di SD Muhammadiyah Rawamangun 21 dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang dalam indikator menjalin komunikasi selama pembelajaran daring, tidak berjalan beriringan dalam penilaian karakter. Hal ini ditunjukkan dengan kategori guru SD Muhammadiyah Rawamangun 21 masuk kategori sering menjalin komunikasi, guru SD Muhammadiyah 12 Pamulang masuk kategori selalu melakukan komunikasi,

sedangkan orangtua siswa masuk kategori kadang-kadang dalam menjalin komunikasi.

Terkait dengan hasil analisis data kuesioner, memang betul rata-rata guru-guru di SD Muhammadiyah 12 Pamulang selalu dan guru SD Muhammadiyah 24 Rawamangun sering berusaha menjalin komunikasi dengan orangtua untuk memberikan pelayanan terbaik apabila para orang tua mengalami kesulitan dalam membimbing anak-anaknya di rumah. Namun, dari analisis kuesioner terhadap orangtua siswa di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SD Muhammadiyah 21, hasil menunjukkan para orang tua siswa kadang-kadang menjalin komunikasi dengan gurunya. Ketika dilakukan wawancara dengan beberapa orangtua siswa, mereka menyebutkan bahwa mereka hanya bertanya kepada guru jika ada pelajaran atau tugas yang kurang dipahami, selain itu mereka kadang-kadang melakukan komunikasi jika memang ada hal yang sangat *urgent* yang hendak didiskusikan.

Sedangkan sinergitas orangtua siswa dan guru dalam menjalin komunikasi di SD Muhammadiyah Bojonggede berjalan baik karena kedua belah pihak masuk kategori sering menjalin komunikasi. Orangtua siswa dan guru menggunakan berbagai saluran dalam melakukan komunikasi terkait dengan pembelajarnya karakter anak. Kondisi ini adalah ideal dalam pembelajaran karena komunikasi merupakan salah satu bentuk keterlibatan orangtua bekerjasama dengan guru di sekolah dalam pendidikan (Epstein, 2018) dan komunikasi yang terjadi dua arah antara guru dan orang tua akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru dan mendukung dalam membimbing anak (Pusitaningtyas & Sidoarjo, 2016).

Dari hasil kajian analisis yang telah dilakukan, terkait dengan sinergitas antara guru dan orang tua di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, perlu lebih ditingkatkan terkait hal jalinan komunikasi antara guru dan orangtua. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ekayani et al (2016) bahwa komunikasi antara guru dan orang tua siswa berfungsi untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Graham Clay (2005) menyatakan bahwa guru harus berusaha menggunakan berbagai strategi komunikasi yang efektif, informatif, dan interaktif dengan orang tua, tetapi tetap membangun *chemistry* yang baik dengan orang tua

agar orang tua pun tersentuh untuk terus melakukan jalinan komunikasi dengan guru, dan dalam hal ini kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua harus sama-sama menyadari bahwa komunikasi menjadi bagian yang penting dalam mewujudkan suasana pembelajaran siswa/ anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pola sinergitas antara guru dan orangtua siswa di SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor, SD Muhammadiyah 24 Rawamangun, dan SD Muhammadiyah 12 Pamulang dalam integrasi nilai-nilai karakter digambarkan dalam Tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12. Pemetaan Integrasi Nilai - Nilai Karakter Melalui Pola Sinergitas Antara Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

No	Indikator	SDM Bojong Gede	SDM 24 Rawamangun	SDM 12 Pamulang
1.	Pembimbingan Karakter: - Imperatif positif - Penguatan (<i>reinforcement</i>)	Vo	Vo	Vo
		sering VS sering	sering VS sering	sering VS sering
2.	Penilaian Karakter - <i>Teacher's competence in assessment</i> - <i>Parents' educational involvement</i>	Xo	Xo	Xo
		sering VS kadang-kadang	sering VS kadang-kadang	sering VS kadang-kadang
3.	Komunikasi antara guru dan orang tua - Variasi komunikasi: efektif, informatif, dan interaktif	V*	X*	X*
		sering-sering	sering VS kadang-kadang	selalu VS kadang-kadang

Keterangan:

- V : sinergitas guru dan orang tua baik
- X : sinergitas guru dan orang tua kurang baik
- o : pola sinergitas antara ketiga sekolah sama
- * : pola sinergitas antara ketiga sekolah sama

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pemetaan integrasi nilai-nilai karakter siswa melalui pola sinergitas antara guru dan orang tua pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dapat ditinjau dari 3 aspek yaitu pembimbingan karakter siswa, penilaian karakter siswa, dan komunikasi antara guru dan orang tua siswa.

Dalam hal pembimbingan karakter siswa, pola sinergitas antara guru dan orang tua dapat terjalin melalui strategi pembelajaran langsung (*imperative positif*) dan penguatan (*reinforcement*). Adapun untuk penilaian karakter siswa, pola sinergitas antara guru dan orang tua dapat dibangun selama kedua belah pihak menguasai aspek-aspek dan keterampilan untuk menilai. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, aspek yang paling penting bagi guru dalam menilai karakter siswa adalah kompetensi dalam menilai (*teacher's competence in assessment*) dan bagi orang tua siswa, aspek yang berpengaruh pada keterampilan menilai karakter siswa adalah keterlibatan pendidikan orang tua (*parents' educational involvement*). Pada pola sinergitas terkait komunikasi antara guru dan orang tua siswa, dari hasil kajian penelitian ini berbeda-beda, sehingga variasi dalam komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan sehingga tercipta sebuah jalinan komunikasi yang efektif, informatif, dan interaktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dan orang tua karena karakter merupakan bagian yang sangat penting yang menjadi landasan siswa untuk menjadi insan yang berkualitas, baik dari segi mental dan spiritual sehingga diharapkan paradigma pembelajaran yang mengalami banyak perubahan semenjak pandemi COVID-19 ini tetap mengedepankan tujuan pendidikan yang paling utama yaitu membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia. Mengingat akhlak merupakan hal yang fundamental dalam pendidikan siswa di sekolah dasar, maka direkomendasikan untuk sekolah-sekolah agar dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang lebih khusus membina karakter siswa, seperti mata pelajaran "Bina Akhlak" agar siswa dapat dipersiapkan sedini mungkin untuk menjadi insan yang bermartabat dan menjadi pribadi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, et al (2017). Influence of Parental Education on Academic Performance of Secondary School Students in Kuala Terengganu. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2017, Vol. 7, No. 8 ISSN: 2222-6990.
- Alfianto, F., Florentinus, T. S., & Utomo, U. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Seni Musik Materi Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 3(2), 44–52.
- Al-Ghazali. (1960). *Al-Munziq min al-Dhalal*. Beirut: Maktabah al-Sya'ibah.
- Amaliyah, N. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Asad khan et al (2015). The influence of Parents Educational level on Secondary School Students Academic achievements in District Rajanpur. *Journal of Education and Practice* ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.16, 2015.
- Baehr, J., & Baehr, J. (2016). *Is intellectual character growth a realistic educational aim? Is intellectual character growth a realistic educational aim? 7240*(June). <https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1174676>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chairunnisa, C., Istaryatiningtias, & Tumanggung, A. (2020). *PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, J.W. and Garrett, A.L (2008). The “Movement” of Mixed Methods Research and The Role of Educators. *South African Journal of Education* EASA Vol 28:321-333.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Diyati dan Muhyadi (2014). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, 2014
- Edy, CH, M., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DAN POLA ASUH TERHADAP DISIPLIN ANAK. *Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 12–19. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.3>
- Epstein, J. L. (2018). School, Family, and Community Partnerships in Teachers' Professional Work. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397–406. <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1465669>
- Ekayani et al (2016). Parent-Teacher Communication to Increase Student Engagement of Elementary School. *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 4, (June) ISSN 2289-9855.
- Gall. Joyce P. Gall. Walter R. Borg. (2010). *Applying Educational Research*. Pearson Education. All rights reserved.
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>.
- Gooding, Y. (2001) The Relationship between Parental Educational Level and Academic Success of College Freshmen. Retrospective Theses and Dissertations. 429. <https://lib.dr.iastate.edu/rtd/429>.
- Graham-Clay, Susan. (2005). Communicating with Parents: Strategies for Teachers. *School Community Journal*, v15 n1 p117-129. <https://eric.ed.gov/?id=EJ794819>.
- GS, M. (2008). *Fundamentals Cf Early Childhood Education, 5th Ed*. New Jersey: Pearson Education.
- Hadiwinarto. (2014). Analisis Faktor Hasil Penilaian Budi Pekerti. *Jurnal PSikologi*, 41(2), 229–240.
- Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2020). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231–243. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>
- Hartini, S. (2017). Sri Hartini, Pendidikan Karakter Disiplin. *Basic Cf Education*, 02(01), 38–59.
- Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in Childhood Education (Building E)ffective School-Family Partnerships*. New York: Springer-Verlag.
- Islami, A. W., R, M., & Yuniarni, D. (2020). Peran Guru Dalam Penanaman Perilaku Mandiri Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(12), 1–8.
- Ismail, Busa, Y., & Tini. (2018). Parental Involvement in Fostering The Character of

- Childrens' Discipline at Elementary School. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(2), 53-67.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/>
- Iswantiningtyas, V., & Widi Wulansari. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *The ICECRS*, 1(3), 197-204.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kemdikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud, D. G. (2016). *Buku Pegangan Pelatihan Instruktur Nasional/Mentor Guru Pembelajar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kuntarto, E. (2017). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DARING DALAM PERKULIAHAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Lickona, T. (2014). *'My 45-Year Journey as a Moral and Character Educator: Some of What I Think I've Learned, Character and Virtues'*. England: University of Birmingham.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muniroh, R. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Budaya Sunda dan Jepang: Sebuah Kajian Perbandingan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia & Nanzan University.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 119-133.
- Nururhuda, A. (2018). Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. *Tarbiyatuna*, 9(2), 134-150.
- P.K, A. (2008). *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Yogyakarta: Think.
- Piaget, J. (1974). *The Child and Reality*. New York: Penguin Books.
- Purwanto, A. *et.al.* (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 2. No. 1.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak *Work From Home* (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 2. No. 1.

- Pusitaningtyas, A., & Sidoarjo, U. M. (2016). Pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa. *International Seminar on Generating Knowledge Through Research, UUM-LMSIDA, Universiti Utara Malaysia, Malaysia, 1(14)*, 935–942.
- Ramly, M. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2017). Parenting Style and Parent–Child Relationship: A Comparative Study of Indonesian Parents of Children with and without Autism Spectrum Disorder (ASD). *Journal of Child and Family Studies, 26(12)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10826-017-0840-3>
- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 1(2)*, 1–12.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sumiati, T., Septiani, N., Widodo, S., Caturiasari, J. (2018). Building Children’s Learning Motivation through Positive Reinforcement in Science and Math Classroom. IOP Conf. Series: *Journal of Physics: Conf. Series 1318 (2019) 012023*. doi:10.1088/1742-6596/1318/1/012023.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2010). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*. (20).
- Sumiati, T., Septiani, N., Widodo, S., Caturiasari, J. (2018). Building Children’s Learning Motivation through Positive Reinforcement in Science and Math Classroom. IOP Conf. Series: *Journal of Physics: Conf. Series 1318 (2019) 012023*. doi:10.1088/1742-6596/1318/1/012023.
- Tagele, S and Bedilu, L. (2015). Teachers Competence in the Educational Assessment of Students: The Case of Secondary School Teachers in the Amhara National Regional State. *The Ethiopian Journal of Education Vol. XXXV No. 2 December 2015*.
- Wijaya, H., & Tulak, H. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial*. (February).
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). PEMANFAATAN PORTAL RUMAH BELAJAR KEMENDIKBUD SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. *Adi Widya : Jurnal Pendidikan Dasar, 5(April)*, 61–68.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1)*, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.224>

Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 46–54.

Lampiran 1. Laporan Keuangan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN

Item Honor	Vol	Satuan	Honor/Jam	Total (Rp)
Honorarium Ketua Peneliti (1 orang x 4 jam/ minggu x 6 bulan)	24	OJ	50,000	1,200,000
Honorarium Anggota Peneliti (3 orang x 4 jam/ minggu x 6 bulan)	72	OJ	25,000	1,800,000
Honor Pembimbing	1	OK	1,000,000	1,000,000
Sub total (Rp)				4,000,000

2. BELANJA BAHAN

Material	Vol	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Kuota Internet Rapat Tim (2 kali persiapan, 3 kali pelaksanaan, 1 kali pelaporan)	24	6 keg X 4 org	100,000	2,400,000
Operasional Penyusunan Instrumen	1	PKT	450,000	450,000
Operasional Finalisasi Instrumen	1	PKT	300,000	300,000
Operasional Penyusunan Laporan Kemajuan	1	PKT	450,000	450,000
Operasional Penyusunan Laporan Akhir	1	PKT	550,000	550,000
Operasional Penyusunan Artikel	1	PKT	550,000	550,000
Kuota Internet Responden Guru Inti	6	ORG	100,000	600,000
Kuota Internet Responden Guru Non Inti	25	ORG	50,000	1,250,000
Print dan Jilid Proposal	1	PKT	25,000	25,000
Materai	1	buah	6,000	6,000
Map	1	buah	4,000	4,000
Print dan Jilid Laporan	1	PKT	65,000	65,000
Operasional Survey	1	PKT	350,000	350,000
Sub Total				7,000,000

3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA

Material	Vol	Satuan	Harga Satuan	Total Harga
Biaya Publikasi	1	artikel		2,000,000
Biaya Penulisan	1	artikel		1,000,000
Dokumentasi	1	PKT		-
Transport perizinan ke tempat penelitian (3 orang x masing-masing 1 tempat)	3	ORG	150,000	450,000
Transport Survey Tim Peneliti (4 orang x 3 tempat x 3 kegiatan)	24	PKT	150,000	3,600,000
Transport Survey Tim Pembantu Lapangan (2 orang x 3 tempat x 3 kegiatan)	18	PKT	75,000	1,350,000
HAKI	1	PKT		600,000
Sub total (Rp)				9,000,000
TOTAL BIAYA YANG DIKELUARKAN				20,000,000

Lampiran 2. Data Penelitian

SDM Bojonggede

Instrumen Guru

Indikator	Guru Melakukan Pembimbingan Karakter					
Butir	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran daring	Memberikan arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	Memberikan motivasi kepada siswa saat mengalami kelelahan/kebosanan saat pembelajaran daring	Mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Quran di rumah	Mengingatkan siswa dalam melaksanakan shalat 5 waktu	Mengarahkan siswa untuk berperilaku baik di rumah
Rata-rata	5.00	3.50	3.50	4.00	4.00	3.50

Indikator	Guru Melakukan Penilaian Karakter				
Butir	Menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu	Menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an	Menilai perkembangan dalam kemandirian	Menilai perkembangan ketahananmalangan	Membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak
Rata-rata	4.00	4.00	4.00	4.00	2.50

Indikator	Guru Menjalin Komunikasi			
Butir	Menginformasikan kepada orangtua rencana pembelajaran yang akan diberikan	Menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran ibadah shalat di rumah	Menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran di rumah	Memberi kesempatan orangtua berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah
Rata-rata	4.00	5.00	5.00	2.50

Instrumen Orangtua

Indikator	Melakukan Pembimbingan Karakter										
Butir	Memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	Memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring	Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring	Mengajak dan mengingatkan anak untuk shalat 5 waktu	Menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran	Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur	Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan	Mengajarkan anak untuk berbicara santun	Mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas	Membiasakan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai	Mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari
Rata-rata	4.25	4.36	4.21	4.25	4.29	4.18	4.18	4.25	4.29	4.43	4.36

Indikator	Melakukan Penilaian Karakter									
Butir	Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab)	Membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah	Membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain	Membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapikan barang-barang setelah dipakai	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb)	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb)
Rata-rata	4.50	3.54	3.50	2.50	2.61	2.50	2.46	3.00	2.50	2.50

Indikator	Menjalin Komunikasi dengan Guru		
Butir	Menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah	Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah	Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah
Rata-rata	3.68	3.86	3.21

SD Muhammadiyah 24 Rawamangun.

Instrumen Guru

Indikator	Guru Melakukan Pembimbingan Karakter					
Butir	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran daring	Memberikan arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	Memberikan motivasi kepada siswa saat mengalami kelelahan/kebosanan saat pembelajaran daring	Mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Quran di rumah	Mengingatkan siswa dalam melaksanakan shalat 5 waktu	Mengarahkan siswa untuk berperilaku baik di rumah
Rata-rata	5.00	4.33	4.00	3.67	5.00	4.33

Indikator	Guru Melakukan Penilaian Karakter				
Butir	Menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu	Menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an	Menilai perkembangan dalam kemandirian	Menilai perkembangan ketahananmalangan	Membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak
Rata-rata	3.67	4.00	3.67	3.67	4.00

Indikator	Guru Menjalin Komunikasi			
Butir	Menginformasikan kepada orangtua rencana pembelajaran yang akan diberikan	Menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran ibadah shalat di rumah	Menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran di rumah	Memberi kesempatan orangtua berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah
Rata-rata	4.33	4.67	4.67	4.33

Instrumen Orangtua

Indikator	Orangtua Melakukan Pembimbingan Karakter										
Butir	Memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	Memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring	Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring	Mengajak dan mengingatkan anak untuk shalat 5 waktu	Menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran	Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur	Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan	Mengajarkan anak untuk berbicara santun	Mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas	Membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	Mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari
Rata-rata	4.19	4.16	4.13	4.22	4.00	4.25	4.28	4.97	4.28	4.66	4.72

Indikator	Orangtua Melakukan Penilaian Karakter									
Butir	Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab)	Membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah	Membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari	Membuat catatan tertulis guru tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain	Membuat catatan tertulis tentang pembuatan tugas anak	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb)	
Rata-rata	4.56	2.83	3.00	2.96	2.65	2.61	4.13	2.61	2.74	

Indikator	Orangtua Melakukan Komunikasi		
Butir	Menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah	Menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah	Berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah
Rata-rata	6.52	17.61	3.42

Transkrip Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Partisipan	Jawaban
1	Kesulitan apa yang dihadapi guru saat melakukan pembimbingan karakter pada pembelajaran daring?	G1 G2 G3	<p><i>Selama PJJ adalah kondisi dirumah yang tidak mensupport dengan baik dalam proses pembelajaran daring, sehingga pembiasaan kemandirian, disiplin ibadah/belajar tidak termonitoring dengan baik.</i></p> <p><i>Penilaian tidak semaksimal seperti kita menilai secara langsung/ tatap muka, hanya bisa membimbing/ mengarahkan melalui zoom dan kurangnya feedback dari anak anak secara langsung</i></p> <p><i>Sulit memantau pembiasaan ibadah siswa, khususnya ibadah sholat wajib dan sunah dhuhha. Dan juga kesulitan dalam mengetahui bacaan dan hafalan siswa</i></p>
2	Kesulitan apa yang dihadapi guru saat melakukan penilaian karakter pada pembelajaran daring?	G1 G2 G3	<p><i>Nilai yang diberikan tidak bisa sesuai dengan kondisi nyata di rumah, karena informasi yng diberikan tidak valid dengan kondisi siswa dirumah. misalnya lapora ibadah rutin, dibuat sekaligus hanya berupa laporan saja. tidak ada monitoring yang baik dari orangtua</i></p> <p><i>Guru sulit menilai tentang kejujuran pada anak anak</i></p> <p><i>Penilaian hanya bisa sebatas video saja dan kami tdk dapat mengetahui apa siswa tsb benar² hafal surat yg sudah kami tentukan atau di balik layar membaca alquran atau juz amma</i></p>
3	Kesulitan apa yang dihadapi orangtua dalam menjalin komunikasi	G1 G2	<p><i>Orangtua kurang kooperatif orangtua dalam membangun komunikasi dengan guru/walikelas dalam membimbing bersama anak-anak selama BDR.</i></p> <p><i>Sering terjadi miskomunikasi terhadap guru dan orang tua murid karena komunikasi hanya terjadi lewat chat/ tlp saja, dan membuat penilaian guru terhadap anak kurang maksimal</i></p>

		G3	<i>Tidak semua orangtua kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh seperti ini, dan ada beberapa orangtua yg tdk tinggal serumah dengan siswa karna pandemi jadi tdk bisa ikut serta memantau dan membantu kegiatan bdr siswa.</i>
--	--	----	---

Transkrip Wawancara dengan Orangtua

No	Pertanyaan	Partisipan	Jawaban
1	Apakah pembimbingan karakter untuk anak perlu dilakukan?	O1	<i>Ya, Pembimbingan karakter pada siswa sangat diperlukan karena untuk pembiasaan ibadah dan perilaku baik yang menjadi kunci terbentuknya akhlakul karimah</i>
		O2	<i>Pendidikan karakter penting karena hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam dan kelak akan memandu hidup anak-anak agar senantiasa menjadi anak yang sholehah</i>
		O3	<i>Saya merasa bimbingan karakter harus dilakukan sejak dini karena kebiasaan itu akan mengantarkan putri saya pada kesuksesan, menjadikan anak saya selalu ingat akan Sang Kholik</i>
2	Kesulitan apa yang dihadapi guru saat melakukan penilaian karakter pada pembelajaran daring?	O2	<i>Tidak semua kegiatan anak saya dokumentasikan dan saya catat karena tugasnya cukup banyak, sementara saya juga harus bekerja. Seringkali waktunya tidak pas dengan jadwal pekerjaan saya.</i>
		O3	

			<i>Saya sering lupa mencatat kegiatan anak karena tidak ada format yang memudahkan saya untuk melakukannya.</i>
3	Kesulitan apa yang dihadapi orangtua dalam menjalin komunikasi	O4	<i>Karena saya work from office (WFO) sehingga tidak bisa memantau pembelajaran anak dengan rutin dan jarang melakukan komunikasi dengan guru.</i>
		O5	<i>Tidak semua kegiatan anak di rumah saya catat dan informasikan kepada guru (Wawancara orangtua)</i>

SDM 12 Pamulang

Instrumen Guru

Indikator	Melakukan Pembimbingan Karakter					
Butir	Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran daring	Memberikan arahan kepada siswa supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	Memberikan motivasi kepada siswa saat mengalami kelelahan/kebosanan saat pembelajaran daring	Mengingatkan siswa untuk membaca dan menghafal Al-Quran di rumah	Mengingatkan siswa dalam melaksanakan shalat 5 waktu	Mengarahkan siswa untuk berperilaku baik di rumah
Rata-Rata	4,95	4,4	4,35	4,05	4,4	4,2

Indikator	Melakukan Penilaian Karakter				
Butir	Menilai perkembangan ibadah shalat lima waktu	Menilai perkembangan membaca dan menghafal Al-Qur'an	Menilai perkembangan dalam kemandirian	Menilai perkembangan ketahananmalangan	Membuat laporan perkembangan ibadah dan perilaku anak
Rata-Rata	4,05	4,4	4,05	4,05	4,45

Indikator	Menjalini Komunikasi dengan Orang Tua			
Butir	Menginformasikan kepada orangtua rencana pembelajaran yang akan diberikan	Menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran ibadah shalat di rumah	Menginformasikan kepada orangtua tentang program pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran di rumah	Memberikan kesempatan kepada orangtua untuk berkonsultasi bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah
Rata-Rata	4,8	4,7	4,95	4,25

Instrumen Orangtua

Indikator	Melakukan Pembimbingan Karakter										
Butir	Memberi arahan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran daring dengan baik	Memotivasi kepada anak saat mengalami kelelahan atau kebosanan saat pembelajaran daring	Memberikan bantuan saat anak mengalami kesulitan pembelajaran daring	Mengajak dan mengingatkan anak untuk shalat 5 waktu	Menyimak dan mendengarkan anak membaca dan menghafal Al-Quran	Mengajarkan anak untuk berperilaku jujur	Mengajarkan anak untuk berperilaku sopan	Mengajarkan anak untuk berbicara santun	Mendampingi anak mengulang pelajaran atau mengerjakan tugas	Membiasakan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	Mengingatkan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari
Rata-Rata	4,9	4,37	4,37	4,84	4,51	4,93	4,96	4,96	3,84	3,95	3,92

Indikator	Melakukan penilaian karakter									
Butir	Memberikan apresiasi kepada anak saat melakukan perilaku baik di rumah (jujur, disiplin, tanggungjawab)	Membuat catatan tertulis mengenai kegiatan anak dalam ibadah shalat lima waktu di rumah	Membuat catatan tertulis mengenai setoran hafalan Al-Quran anak di rumah	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berperilaku jujur baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak berperilaku sopan kepada orang lain	Membuat catatan tertulis pembiasaan anak berbicara santun kepada orang lain	Membuat catatan tertulis pembuatan tugas anak	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk merapihkan barang-barang setelah dipakai	Membuat catatan tertulis tentang pembiasaan anak untuk tepat waktu melakukan kegiatan sehari-hari (tidur, bangun, makan, mandi, dsb)	
Rata-Rata	4,42	3,39	4	2,92	2,98	2,49	3,87	2,88	2,83	

Indikator	Menjalin Komunikasi dengan Guru		
Butir	Saya menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan anak shalat di rumah	Saya menginformasikan kepada guru tentang kegiatan anak mengaji dan menghafal Al-Quran di rumah	Saya berkonsultasi dengan guru bila mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring dari rumah
Rata-Rata	2,82	3,04	2,82

TRANSKRIP WAWANCARA

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU SD MUHAMMADIYAH 12

PAMULANG

(Responden: Guru Kelas 3)

- A : Bagaimana integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran daring di kelas Ibu?
- B : Kalau untuk nilai karakter anak, sejujurnya ini yang paling sulit ya Bu....mulai dari sisi kejujuran dalam mengerjakan soal, proses karakter setiap hari, pembentukan akhlak, itu susah untuk dinilai, tapi ada sisi positifnya, pembiasaan yang tidak biasa dilakukan ini pada akhirnya membentuk **sinergi** antara orang tua dengan anaknya untuk pembiasaan dalam belajar, sehingga itu saling....menurut saya ya Bu....ini menjadi ada kedekatan emosional yang biasanya tidak dirasakan oleh orang tua ketika mereka menitipkan anaknya di sekolah misalnya ketika persiapan awal belajar itu kalau di sekolah kami itu ada BBQ (Bimbingan Baca Qur'an) itu kalau jam 7 pagi itu anak-anak kebetulan di Sekolah Muhammadiyah mereka sudah siap dengan menggunakan pakaian rapi muslim rapi dengan membaca Al-Qur'an, hafalan dan lain-lain, yang mana itu semuanya mungkin 80% bantuan dari orang tua/ ibunya di rumah. Mungkin itu juga ayah dan ibu sangat sinergi untuk saling membantu karena terkadang mereka menggunakan **handphone** Ibu atau Ayahnya. Di situ saya lihat banyak sisi positifnya untuk membangun keharmonisan keluarga internalnya selain di sekolah, nah itu berarti ada dampak positifnya walaupun dari sisi penilaian, itu yang membuat kami (guru-guru) bingung. Ketika membuat penilaian raport untuk nilai anak-anak itu bagus, dan bahkan satu kelas itu tidak dapat menilai mana anak yang terbaik di kelas itu atau mana yang tertinggi nilainya karena itu mungkin lebih banyak atau sekitar 50% sudah dibantu orang tua dalam segi penugasan. Nah, disitu walaupun kita selalu menerapkan (aturan) ketika ulangan itu kejujuran diutamakan tetapi saya lihat memang orang tua selalu ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya, mungkin dari sisi nilai, itu plus minusnya. Jadi ketika pembuatan raport, kami itu mulai full nya ketika semester kemarin bulan Juli tahun ajaran baru, dari mulai kita belum kenal dengan anak, karena kita tidak ada tatap muka sama sekali, jadi anak itu tidak tahu gurunya, hanya melalui zoom atau google meet, video call, dan lain-lain. Saya jadi nge-blank, ada waktu ketika mulai pandemi itu kan bulan Maret, dalam satu semester itu sempat ada tatap mukanya, itu tidak ada masalah. Tetapi untuk semester

ini saya bingung harus memberikan nilai karakter apa untuk anak, disini kan (dalam tanda kutip) akhlak atau kebiasaan. Cuman memang tetap ya kedisiplinan anak, kesiapan anak itu pun menjadi gambaran kami untuk penilaian dalam pembangunan karakter anak.

A : Bagaimana sinergitas antara guru dan orang tua di kelas Ibu dalam masa pembelajaran daring ini? Apakah terjalin baik atau tidak?

B : Nah itu, malah saya semakin baik dari biasanya, pertama karena mereka betul-betul membutuhkan kita untuk menanyakan kebingungan mereka dari awal terutama saya itu kan mengajar kelas progressif jadi kelas yang menggunakan pengantar Bahasa Inggris dimana para siswa yang masuk ke kelas saya itu diambil dari yang ranking 3 besar, sehingga para orang tua merasa kebingungan apa yang harus mereka lakukan sehingga pada awalnya mereka terlalu kritis dan terlalu mendikte/ mengatur guru, jadi ke saya itu mereka memperlakukan seperti bukan ke seorang pendidik tapi pelayan mereka (Bahasa Kasarnya), contoh *"Ibu bagaimana ini tugasnya tolong dong Bu jadwalnya disiapkan...."* Karena memang adanya kekhawatiran (dari orang tua), tetapi di satu sisi saya juga memaklumi karena memang tidak pernah ada tatap muka di awal tahun ajaran baru. Setelah itu mulailah ada komunikasi baik, lama-lama kedua belah pihak sama-sama memahami bahwa kita memiliki keterbatasan terutama masalah IT, dengan sekarang belajarnya daring, melalui google form, pembuatan video, itu kan butuh proses agar guru-gurunya bisa karena kebanyakan tidak/ belum terbiasa, sebab sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dan itu yang menjadi pertanyaan kenapa harus membuat video dari youtube dan lain-lain, itu kita dalam proses belajar, tetapi lama-lama komunikasi kita semakin baik, saling mengerti, jadi saya melihat itu sekarang. Tapi terus terang pada awal tahun ajaran baru **saya itu sempat stress Bu**, artinya saya marah, kecewa dengan penilaian mereka yang *men-judge* kita itu harus dinilai sempurna. Bahkan ada masalah seperti ini, ada orang tua yang mengatakan itu *"Guru-gurunya keenakan banget dong, cuman duduk manis, bisa update status kemudian sambil nonton bisa sambil nge-share tugas, setelah itu bisa santai-santai, sedangkan yang kewalahan adalah orang tua di rumah"*, jadi mereka berhitung dengan pembayaran uang sekolah. Padahal justru guru lebih repot karena penugasan lebih banyak, input nilai juga lebih banyak, yang biasanya kita dengan tatap muka cukup bisa menilai, jadi strategi saya sekarang untuk ulangan itu ada ulangan lisan, menggunakan video call secara personal ke anak, karena

saya waswas juga dengan hasil mereka pastinya mereka tidak 100% mengerjakan sendiri, saya butuh nilai yang objektif, nah akhirnya itu kan video call bisa dari pagi sampai sore, video call anak satu per satu memberikan pertanyaan dll, justru menurut saya itu lebih lelah dibanding dengan kita mengajar normal (secara tatap muka). Jadi dampaknya juga banyak ya, ada sisi positifnya, dan juga ada sisi negatifnya.

Lampiran 3. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B - Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Telp. (021) 8400341, 8403683; Fax. (021) 8411531
Website : www.fkip.uhamka.ac.id Home page : www.uhamka.ac.id

Nomor : 1790/A.30.04/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin**

13 Djuhijjah 1442 H
3 Agustus 2020 M

Yang terhormat,
Kepala SD Muhammadiyah Bojonggede
Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerima dan memberikan izin kepada dosen kami tersebut di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Astuti, M.Pd.
Tempat, Tgl. Lahir : Jakarta, 2 Desember 1970
NIDN : 0302127002
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jabatan Akademik : Lektor Kepala

bermaksud mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan Judul **"Integrasi Nilai - Nilai Karakter Melalui Pola Sinergitas antara Guru dan Orang Tua pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19"** di bulan Agustus 2020 s.d Januari 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wabillahi taufiq walhidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,



Dr. Desjan Bandarsyah, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531
Website : www.fkip.uhamka.ac.id Home page : www.uhamka.ac.id

Nomor : 1789/A.30.04/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin**

13 Dzulhijjah 1442 H
3 Agustus 2020 M

Yang terhormat,
Kepala SD Muhammadiyah 24 Rawamangun
Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerima dan memberikan izin kepada dosen kami tersebut di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Astuti, M.Pd.
Tempat, Tgl. Lahir : Jakarta, 2 Desember 1970
NIDN : 0302127002
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jabatan Akademik : Lektor Kepala

bermaksud mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan Judul **"Integrasi Nilai - Nilai Karakter Melalui Pola Sinergitas antara Guru dan Orang Tua pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19"** di bulan Agustus 2020 s.d Januari 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wabillahit taufiq walhidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,


Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B Jl. Tanah Merdeka, Kp. Rambutan, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531
Website: www.fkip.uhamka.ac.id Home page: www.uhamka.ac.id

Nomor : 1791/A.30.04/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin**

13 Dzulhijjah 1442 H
3 Agustus 2020 M

Yang terhormat,
Kepala SD Muhammadiyah 12 Pamulang
Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerima dan memberikan izin kepada dosen kami tersebut di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Astuti, M.Pd.
Tempat, Tgl. Lahir : Jakarta, 2 Desember 1970
NIDN : 0302127002
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jabatan Akademik : Lektor Kepala

bermaksud mengadakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan Judul **"Integrasi Nilai - Nilai Karakter Melalui Pola Sinergitas antara Guru dan Orang Tua pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19"** di bulan Agustus 2020 s.d Januari 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wabillahit taufiq walhidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

Lampiran 4. Dokumentasi

